

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS SINGLE SEX AREA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**ALGI FIRDAUS**  
**NIM. T20163064**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS SINGLE SEX AREA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Oleh :

**ALGI FIRDAUS**  
**NIM. T20163064**

Disetujui Pembimbing

**Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I**  
**NUP. 201603140**

# MANAJEMEN KELAS BERBASIS SINGLE SEX AREA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

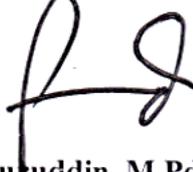
## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Februari 2021

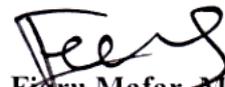
Tim Penguji

Ketua



Nu'uddin, M.Pd.I.  
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris



Eidru Mafar, M.IP  
NIP. 19840729 201903 1 004

Anggota :

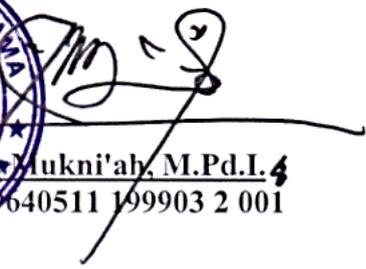
1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil., M.Fil.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 640511 199903 2 001

## ABSTRAK

**Algi Firdaus, 2021** : *Manajemen Kelas Berbasis single Sex Area Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

**Kata Kunci** : Manajemen Kelas, *Single Sex Area*

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Manajemen yang terus berjalan dan berkembang dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, mampu mengantarkan sekolah hingga menjadi sekolah yang bertaraf semi pesantren dan sangat menghargai tentang gender. Dimulai dari sekolah Islam yang pada awalnya biasa seperti sekolah pada umumnya, yaitu satu kelas campur antara siswa putra dan siswi putri, kemudian di pisah kelas siswa putra dan siswa putri (antar siswa putra dan siswi putri tidak campur dalam satu ruangan kelas lagi) hingga sekarang di pisah antar lingkungan/area siswa putra dengan lingkungan siswi putri. Hanya saja guru yang sama (tetap campur/tidak ada pemisahan gender).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 2). Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 3). Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 4). Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Metode menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif *Miles and Huberman* yaitu *data collection, condensation, data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini antara lain : 1) Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas laki-laki maupun perempuan itu, kelas perempuan lebih mudah diatur di dibandingkan dengan kelas yang laki-laki. 2) Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu *single sex area* ini cukup sulit untuk dilaksanakan dikarenakan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah. 3) Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari putra maupun putri, karena tidak menggunakan sistem pesantren. 4) Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun oleh semua keluarga madrasah mengenai evaluasi sarana dan prasana yang ada di Madrasah terutama permasalahan kelas.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Manajemen Kelas .....	17
2. Single Sex Area .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP/KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	105
2. Matrik Penelitian .....	106
3. Pedoman Penelitian.....	107
4. Transkrip Wawancara.....	108
5. Surat Izin Penelitian .....	125
6. Jurnal Penelitian .....	126
7. Surat Selesai Penelitian .....	127
8. Jumlah Siswa MAN Bondowoso .....	128
9. Nawa Wali Kelas MAN Bondowoso .....	129
10. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil .....	130
11. Foto Dokumentasi .....	136
12. Denah Lokasi Penelitian .....	140
13. Biodata Penulis.....	141

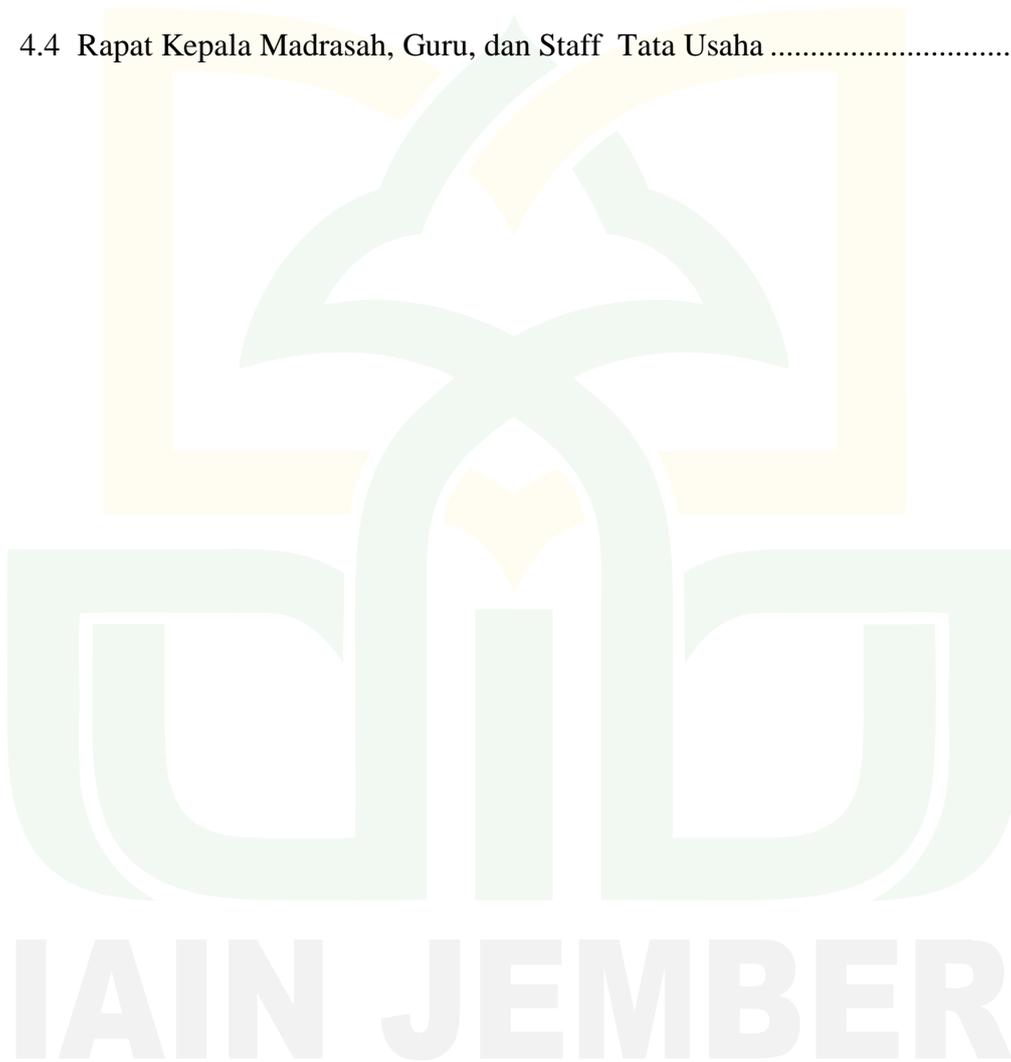
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan .....	15
3.1	Nama Informan .....	52
4.1	Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Sejak Penegrian .....	67
4.1	Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso jalan Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso .....	72



## DAFTAR GAMBAR

4.1	Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso .....	75
4.2	Ruangan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	79
4.3	Brosur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso .....	83
4.4	Rapat Kepala Madrasah, Guru, dan Staff Tata Usaha .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Manajemen pendidikan merupakan langkah dalam mengelola pendidikan guna menerapkan strategi kedepan. Bagaimana hal kecil saat ini dapat menjadi besar dikemudian hari, bulan, tahun bahkan abad. Disinilah fungsi dan posisi manajemen pendidikan terhadap langkah perkembangan sekolah. Dengan Manajemen sekolah yang baik diharapkan tercipta sebuah pengelolaan pendidikan dan program yang unik dalam perkembangan sekolah, merupakan aset terpenting bagi dunia pendidikan Indonesia agar semakin mempertajam pendidikan kedepannya. Terutama yang sifatnya penanaman budi luhur terhadap iklim sekolah. Seperti yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Bondowoso pada saat ini yang berupa *Single Sex Area*.<sup>1</sup>

Manajemen MAN Bondowoso diharapkan mampu mengaplikasikan diri menjadi kultur Madrasah umum yang bersifat semi pesantren, dan meneruskan budi luhur daerah yang masih fanantik terhadap pesantren. Dalam hal ini, MAN Bondowoso lebih menerapkan manajemen kelasnya, yaitu pemisahan antara area siswa dan siswi, atau yang biasa di sebut sebagai *single sex area*.

---

<sup>1</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 7 September 2020.

Penerapan *single sex area* didasarkan pada syari'at Islam tentang batas pergaulan laki-laki dan perempuan, seperti yang termaktub dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 24:30; 24:31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudaralelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanitawanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan lakilaki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukul kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka

sembunyikan. dan bertaubatlahkamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamuberuntung”.<sup>2</sup>

Sedangkan ditinjau dari aspek psikologisnya, penerapan *single sex area* diharapkan mampu meminimalisir pergaulan secara terbuka lebar untuk mencegah pergaulan bebas. Pada fase ini merupakan tahap dimana siswa tersebut tergolong sebagai anak remaja. Seperti yang telah kita ketahui bahwa, remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia pula tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.<sup>3</sup>

Landasan inilah yang menjadi tekad kuat MAN Bondowoso menerapkan sistem *single sex area*. Banyak kemungkinan jika hal itu tidak dilakukan, Mengingat pergaulan saat ini sangat menyimpang dari kaedah-kaedah norma dalam beragama dan berbudaya saling menghormati antara lawan jenis. Sehingga sedikit langkah kecil ini diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, Komponen peserta didik sangat di butuhkan, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses tranformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan, sekaligus sebagai bagian dari mutu manajemen peserta didik.

---

<sup>2</sup> An-Nur 353:30-31.

<sup>3</sup> Siti Rahayu H dan F.J Monks. *Psikologi perkembangan , pengantar dalam berbagai bagiannya* , (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty press:2006) , 259-260.

Sehingga mereka dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip Sudarwan Danim “kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah”.<sup>5</sup> Pengertian kelas menurut Oemar Hamalik yang dikutip Suwardi “sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru”.<sup>6</sup>

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memanager kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.<sup>7</sup>

Manajemen yang terus berjalan dan berkembang dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, mampu mengantarkan sekolah hingga menjadi sekolah yang bertaraf semi pesantren dan sangat menghargai tentang gender. Dimulai dari sekolah Islam yang pada awalnya biasa seperti sekolah pada umumnya, yaitu satu kelas campur antara siswa putra dan siswi

---

<sup>4</sup>Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2012), 203.

<sup>5</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 Nomer 4, 23.

<sup>6</sup> Suryana Edeng, *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa* (subang : Jurnal Penelitian), 35.

<sup>7</sup> Maman Rahman, *manajemen Kelas*, (Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta ; dirjen Dikti Depdikud,2004.),56

putri, kemudian di pisah kelas siswa putra dan siswa putri (antar siswa putra dan siswi putri tidak campur dalam satu ruangan kelas lagi) hingga sekarang di pisah antar lingkungan/area siswa putra dengan lingkungan siswi putri. Hanya saja guru yang sama (tetap campur/tidak ada pemisahan gender). Selain itu MAN Bondowoso satu-satunya lembaga pendidikan yang menerapkan *single sex area*. Akan tetapi ketika menghadap Tuhan Yang Maha Esa siswa dan siswi menjadi satu di dalam musholla.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk di teliti dan dikaji lebih spesifik tentang sistem *single sex area* yang ada di MAN Bondowoso. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>8</sup>

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana pelaksanaan berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kelas *berbasis single sex area* di MAN Bondowoso.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso.
4. Mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas *berbasis single sex area* di MAN Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

bersifat teoristis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

#### 1. Manfaat teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi akademis berupa peningkatan pengetahuan perilaku toleran dan prestasi single sex area bagi peserta didik di MAN Bondowoso.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### a. Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lain di masa yang akan datang.

##### b. Perpustakaan IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi keputustkaan dan tambahan referensi keputustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember.

##### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan khususnya pada program study Manajemen Pendidikan Islam.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : gunung Agung, 2000), 116.

## 2. *Single Sex Area*

Sebagai Madrasah pembeda dan sebagai nomor dua-nya pesantren, akhirnya diambillah kesimpulan bahwa inovasi menjadi Madrasah yang unggul adalah dengan pemisahan ruang kelas, antara kelas siswa dan kelas siswi atau yang di kenal dengan *single sex class*. Setelah terlaksana dengan baik, maka dilanjutkan dengan inovasi pemisahan area putra dan area putri, atau yang dikenal dengan *single sex area*.

*Single sex area* lebih menekankan kepada peserta didik agar lebih bisa memahami batasan-batasan antar laki-laki muslim dan perempuan muslimah. maka dalam gaya manajemen yang seperti ini menekankan pada sikap saling menghormati dan menghargai antar lawan jenis. Sehingga tercipta adat dan tatacara pergaulan yang harmonis dan islami antara muslim dan muslimah dalam kehidupan sosial sehari hari.

*Single sex area* berasal kata dari bahasa Inggris yaitu; *single* yang berarti sendiri, ;*sex* adalah jenis kelamin dan *area* yang berarti lokasi / area/wilayah. Sehingga apabila diterjemahkan secara epistemology berarti lokasi yang dipisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Hal ini dimaksudkan sebagai pengelompokan manusia (siswa) berdasarkan pada jenis kelamin masing-masing.

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah,

tujuan dan tindakan. Menurut Waterson pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.

Menurut Tani Handoko pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Dengan kata lain merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pada intinya pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang stuktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara para pengorganisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai efisien.

Pelaksanaan dalam hal ini merupakan suatu usaha merangsang anggota organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Mulyasa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilakukan dengan efektif dan efisien.

Evaluasi merupakan fungsi dalam manajemen pendidikan. Yang dimaksud dengan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan, peringkat alternative

dan selanjutnya mengambil keputusan atas program atau kegiatan yang dianggap menjadi prioritas program atau kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup>

Bab satu Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian pada bab pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian- kajian teori.

Bab tiga metode Penelitian. Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif fenomenologi, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu serta membahas tentang tahap-tahap penelitian.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

Bab empat penyajian data dan analisis. Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maziyyatul Millah, 2017, dengan judul *“Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTS Walisongo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar probolinggo “* hasil penelitian ini yaitu Implementasinya dengan guru melakukan pendekatan dengan siswa sehingga siswa lebih mudah mendisiplinkan siswa dikelas, membina tingkah laku siswa, memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan gairah siswa. Implementasi pengaturan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti ventilasi atau pencahayaan kenyamanan letak duduk dan penempatan siswa dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Maziyyatul Millah, *Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTS Walisongo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar probolinggo*, (Jember :Skripsi.2017).

2. Dina Rafidatul Choiroh, 2017, dengan judul “ *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kuantitas siswa baru di MTS Al-Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran* “ hasil penelitian ini yaitu penerimaan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas siswa baru MTs Al-Mubarak labruk kidul sumber suko lumajang adalah daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia yaitu 3 kelas dan jumlah setiap siswa di dalam kelas berbeda-beda. Seleksi kesiswaan yaitu seleksi yang dilakukan adalah melaksanakan tes kesehatan atau tes jasmani dan tes keterampilan serta tidak melaksanakan tes akademik.<sup>15</sup>

Ayu Nur Fadilah, 2018, dengan judul “ *Manajemen peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso* “ hasil penelitian ini yaitu pertama, konsep perencanaan peserta didik berbasis single sex area adalah pencetus dari program tersebut oleh Drs. KH. Imam Barmawi Burhan kepala MAN Bondowoso periode 2001-2013 serta program tersebut pertama kali digunakan pada tahun 2012. Kedua, pola pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso yaitu berawal dari proses pelaksanaan peserta didik sampai proses pembelajaran di dalam kelas dan *single sex area* berlaku untuk ruang lingkup siswa saja. Akan tetapi mata pelajaran seperti olahraga dan computer itu di tangani oleh masing-masing tenaga mengajar yang berjenis kelamin sama. Ketiga, model evaluasi manajemen peserta didik berbasis

<sup>15</sup> Dina Rafidatul Choiroh, *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kuantitas siswa baru di MTS Al-Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran 2016/2017*, (Jember :Skripsi.2017).

*single sex area* di MAN Bondowoso yaitu evaluasi dilakukan oleh madrasah seminggu dan setiap tahun, namun evaluasi tersebut tidak menyentuh ke ranah *single sex area* karena program tersebut merupakan suatu ketentuan, suatu kebijakan yang memang menjadi hal yang pasti di madrasah.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu**  
**Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan**

No.	Judul Penelitian	Originalitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maziyyatul Millah, Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTS Walisongo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar probolinggo tahun 2016/2017.	1. Bagaimana Implementasi pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTS wali songo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Implementasi fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di MTS wali songo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017?	1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Meneliti tentang manajemen kelas	1. Lokasi peneliti di MAN bondowoso, sementara penelitian sebelumnya di MTS walisongo 3 kabupaten probolinggo 2. Tahun penelitian ini tahun 2020, sedangkan peneliti sebelumnya tahun 2017 3. Peneliti memfokuskan kepada <i>single sex area</i> , sedangkan peneliti sebelumnya memfokuskan pada prestasi belajar peserta didik.
2.	Dina Rafidatul Choirah, Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan	1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kuantitas siswa baru di MTS Al-	1. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Lokasi peneliti di MAN bondowoso, sementara penelitian sebelumnya di

No.	Judul Penelitian	Originalitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>kuantitas siswa baru di MTS Al-Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran 2016/2017.</p>	<p>Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran 2016/2017?            2. Bagaimana seleksi kesiswaan dalam meningkatkan kuantitas siswa baru di MTS Al-Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran 2016/2017?            3. Bagaimana orientasi kesiswaan dalam meningkatkan kuantitas siswa baru di MTS Al-Mubaarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang tahun pelajaran 2016/2017?</p>		<p>MTS Al-Mubarok desa labruk kidul kecamatan sumber suko kabupaten lumajang.            2. Tahun penelitian ini 2020, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2017.            3. Penelitian ini memfokuskan kepada Manajemen kelas sementara penelitian terdahulu memfokuskan kepada manajemen kesiswaan</p>
3.	<p>Ayu Nur Fadilah, Manajemen peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso tahun 2017/2018.</p>	<p>1. Bagaimana konsep perencanaan pendidikan peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso?            2. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso?            3. Bagaimana model</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif            2. Lokasi di MAN Bondowoso            3. Meneliti single sex area</p>	<p>1. Tahun penelitian ini tahun 2020, sementara peneliti sebelumnya tahun 2018.            2. Penelitian ini memfokuskan kepada Manajemen kelas, sementara peneliti sebelumnya memfokuskan kepada manajemen</p>

No.	Judul Penelitian	Originalitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		evaluasi pendidikan peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso?		peserta didik.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan pengelolaan, penyelenggaraan, ketata laksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*manage*” berasal dari kata Italia “*managgio*” yang diadopsi dari bahasa Latin “*managiare*”. Sedangkan, kata *managiare* berasal dari kata “*manus*” yang artinya tangan.<sup>16</sup> Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu

<sup>16</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 15.

<sup>17</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 4.

kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kelas merupakan siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga. Sedangkan kelas secara umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.

Setelah kita membahas tentang manajemen dan kelas diatas, manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penata prosedur dan dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>18</sup>

Barbara L. Wilt mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Cooper, J.M, dalam bukunya Classroom teaching Skills mengutip manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan

---

<sup>18</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.2002), 113.

mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.<sup>19</sup>

Jadi manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>20</sup>

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan.<sup>21</sup> Menurut Waterson pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Sebagaimana dikemukakan diatas, perencanaan adalah fungsi awal manajemen. Keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang

<sup>19</sup> Mulyadi, *Classroom Manajemen*, (UIN Malang : Aditia Media, 2009), 3.

<sup>20</sup> Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 172.

<sup>21</sup> Ametembun, *Manajemen Kelas : Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, (Bandung : Suri. 1981), 86.

<sup>22</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 57.

akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan dalam proses pencapaian tujuan.

Sudjana mengklasifikasikan perencanaan yang ditetapkan dalam suatu organisasi pendidikan dalam tiga jenis, yaitu perencanaan alokatif (*allocative planning*), perencanaan inovatif (*innovative planning*), dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Ketiga jenis perencanaan itu merupakan perencanaan lintas kegiatan.<sup>23</sup>

#### 1) Perencanaan Alokatif

Perencanaan alokatif (*allocative planning*) ini ditandai dengan upaya penyebaran atau pembagian (alokasi) sumber-sumber yang jumlahnya terbatas kepada kegiatan-kegiatan dan pihak-pihak yang akan menggunakan sumber-sumber tersebut yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan sumber-sumber yang akan disebarkan.

Perencanaan alokatif mengandung tiga ciri utama. *Ciri pertama*, perencanaan dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh. Suatu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diamati dan diukur. *Ciri kedua*, adanya keseimbangan dan keserasian antara komponen-komponen kegiatan. Ciri ini memberikan gambaran bahwa masalah yang diidentifikasi, tujuan dan kegiatan yang dirumuskan akan didasarkan atas

---

<sup>23</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, 58.

keseimbangan semua komponen-komponen program atas kegiatan. *Ciri ketiga*, adanya alasan fungsional untuk melakukan perencanaan. Ciri ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokatif disyaratkan adanya proses pengambilan keputusan secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tugas pokok yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

## 2) Perencanaan Inovatif

Perencanaan inovatif merupakan proses penyusunan rencana yang menitikberatkan perluasan fungsi dan wawasan kelembagaan untuk memecahkan permasalahan kehidupan masyarakat yang menjadi layanan berbagai lembaga. Perencanaan ini ditandai dengan adanya upaya mengembangkan gagasan dan kegiatan baru dalam memecahkan masalah.

Ada dua strategi kegiatan dalam perencanaan inovatif. *Strategi pertama*, sebagai kegiatan dasar, adalah sebagai pengembangan upaya lembaga baru untuk membina hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan lembaga-lembaga terkait yang membentuk lembaga baru tersebut. Upaya ini bertujuan untuk memperoleh dukungan. Menata sistem pengelolaan, menetapkan mekanisme lembaga dengan lembaga-lembaga yang lain, serta memperkuat dukungan politik baik ditingkat pusat maupun di daerah.

*Strategi kedua*, adalah mekanisme kegiatan yang terfokus pada pencapaian tujuan lembaga itu sendiri. Kedua strategi kegiatan tersebut, yaitu pengembangan lembaga baru dan mekanisme kegiatan dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam arti, kegiatan pengembangan kelembagaan tidak terpisah dari kegiatan pengembangan kelembagaan tidak terpisah dari kegiatan memfungsikan lembaga baru. Kegiatan yang didokumentasi secara resmi biasanya dilakukan melalui laporan tentang pencarian dan pendayagunaan sumber-sumber, pelaksanaan program, pengembangan program, dimensi temuan, dan penyusunan program baru.<sup>24</sup>

### 3) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis (*strategic management*). Fungsi dari manajemen strategis adalah untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternatif pilihan, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan, dan mengevaluasi penampilan kegiatan. Perencanaan strategis berupaya untuk mendayagunakan berbagai peluang baru yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

---

<sup>24</sup> Ametembun, *Manajemen Kelas : Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, w, 86.

## **b. Pengaturan Siswa**

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena ilmu perkembangan pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Dalam buku Ametembun menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dibangun untuk menciptakan suasana kelas yang refresh dan menyenangkan adalah sebagai berikut :

### **1) Niat atau Keyakinan**

Niat kuat atau keyakinan seorang guru, atau kepercayaannya akan kemampuannya dan motivasi siswa haruslah terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung. Guru harus beranggapan bahwa anak didiknya adalah anak-anak jenius.

## 2) Menjalin Rasa Simpati dan Saling Pengertian

Guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang didasari rasa simpati akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia baru mereka, dan berbicara dengan bahasa hati mereka. Membina hubungan dapat memudahkan guru melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan.<sup>25</sup>

### c. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan fisik kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dalam fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitas dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk

---

<sup>25</sup> Ametembun, *Manajemen Kelas : Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, 86.

meingkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan elajar dengan baik.<sup>26</sup>

Adapun secara terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam gurud alam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjukn pengelolaan kelas adalah :

- 1) Mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat keadaannya satu persaty terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses beajar mengaja, kesiapannya secara fisik terutama menta karena dengan perhatian dari awal akan memeberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam manajemen kelas.
- 2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknnya cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memerikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.
- 3) Pendistriusian dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yag harus didistribusikan maka secara adil dan proposional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan prktik atau menggunakan alat dan ahan dalam proses belajarnya.

---

<sup>26</sup> Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, 165.

- 4) Mengumpulkan informasi dari siswa. Banyak informasi yang berguna bagi guru bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang harus dan sudah dikerjakan.
- 5) Mencatat data. Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.
- 6) Pemeliharaan arsip. Arsip-arsip tentang kegiatan dalam manajemen kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.
- 7) Menyampaikan materi pelajaran. Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.
- 8) Memeriksa tugas/PR. Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan secara sendiri.

Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi di dalam kelas demi terjalannya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu peserta didik dengan satu sama lain. Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

4) Pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang dapat dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan pada kepentingan belajar. Karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya.

#### d. Pengorganisasian

Menurut Tani Handoko pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Dengan kata lain merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>27</sup>

Pada intinya pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang stuktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara para pengorganisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja juga harus efisien, dalam arti tidak memberikan tugas yang terlalu ringan atau berat.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengorganisasian ini akan membuat para anggota organisasi

---

<sup>27</sup> Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), 167.

menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisien dan konflik yang merusak.<sup>28</sup>

#### e. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu tujuan yang optimal.<sup>29</sup>

Pengembangan sumber daya manusia dapat juga diartikan sebagai pelatihan pengembangan. Program pelatihan pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kinerja individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Aktivitas ini juga mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan mempengaruhi sikap guru.

Menurut Abdurrahman Fathoni yang dikutip oleh Mangkunegara, membedakan antara pengembangan dengan pelatihan, adaah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi

---

<sup>28</sup> Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

<sup>29</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 5.

yang pegawai manajerial memepelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Dalam tahap pengembangan sumber daya manusia ini terdapat dua aspek pengembangan penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri yang dimaksudkan agar potensi yang dimiliki pegawai dapat digunakan secara efektif.

Kegiatan pelatihan dipandang sebagai awal yaitu dengan diadakannya proses orientasi yang kemudian diajarkan secara berkelanjutan selama pegawai tersebut berada di dalam organisasi. CIDA (*Canadian International Development Agency*) seperti dikutip Effendi.<sup>31</sup> Mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia menekankan manusia baik sebagai alat (*means*) maupun sebagai tujuan akhir pembangunan. Dalam jangka pendek, dapat diartikan sebagai pengembangan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi segera tenaga ahli teknik, kepemimpinan, tenaga administrasi.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sesuai kesimpulan ini, maka yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Fathoni, *manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Yogya, 2002), 6.

<sup>31</sup> Tdjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan kemiskinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 16.

#### **f. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam hal ini merupakan suatu usaha merangsang anggota organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Mulyasa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilakukan dengan efektif dan efisien.

Kegunaan pelaksanaan adalah berhubungan erat dengan sumberdaya manusia, seorang pengelola lembaga pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya serta perlu memahami seperangkat faktor-faktor manusia tersebut, karena itu pelaksanaan bukan hanya kata-kata manis dan basa-basi, tetapi merupakan pemahaman akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain, yang dengan itu dijadikan sebagai anggota penggerak mereka dalam bekerja secara bersama sama sebagai *team work*.<sup>32</sup>

#### **g. Menciptakan Iklim Kelas**

Dasar dari sebuah iklim positif adalah interaksi yang positif antara guru dan para siswa dan diantara sesama siswa sebuah lingkungan positif mendorong para siswa menjadi begitu bersemangat mengenai pengalaman sekolah mereka dan mengenai pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2002), 21.

Para siswa bersama para guru selama hampir 50% dari jam terjaga mereka sehingga mudah melihat para guru merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak-anak. Investasi waktu yang besar ini, ditambah pengaruh guru kepada siswa, membutuhkan terciptanya lingkungan positif dan aman yang di dalamnya para siswa bisa ditantang, merasa bebas bereksplorasi, mendukung satu sama lain, dan terlibat dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri.

Para siswa memiliki kebutuhan yang besar agar diterima dalam sebuah kelompok, maka melalui berbagai cara sebagai berikut :

1) Berbicara dengan sopan dan tenang

Para siswa harus mendengarkan para guru dengan seksama, kesopanan ini begitu diharapkan serta dicontohkan oleh para siswa. Sebuah suara yang tenang mengindikasikan penerimaan dan pengendalian diri. Jika anak-anak merasa terancam atau frustrasi, maka mengetahui bahwasannya guru tidak marah akan memberikan perasaan tenang.

2) Berbagi informasi

Mengingat setiap nama siswa secepat mungkin dan terlibat dalam kegiatan yang membantu para siswa mempelajari lebih banyak satu sama lain. memperkenalkan diri dan berbagi tentang minat, berbicara secara personal dengan para siswa untuk mengetahui mereka secara individual

### 3) Menggunakan pernyataan positif

Dalam memberikan pernyataan positif oleh karena itu kita lebih cenderung lebih sering berkomentar tentang perilaku yang positif. Mungkin kita juga terdorong menyebutkan perilaku negative karena kita meyakini tindakan tersebut akan memperbaiki perilaku para siswa. Kenyataannya yang terjadi adalah kebalikannya, pernyataan negative tidak hanya menjadikan siswa tersebut merasa negative tapi juga cenderung menciptakan lingkungan negative yang mempengaruhi semua orang.<sup>33</sup>

Dalam menciptakan kondisi kelas ini diutamakan guru harus dapat mengorganisir sumber-sumber potensi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a) Mengabsen dan mengatur tempat duduk siswa
- b) Mengatur seperangkat materi pembelajaran yang telah di persiapkan dengan bentuk catatan-catatan yang lainnya
- c) Mengatur sarana pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam menciptakan iklim kelas yang efektif dan efisien langkah yang harus dilakukan adalah harus menentukan kelas yang ideal, guru perlu mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang kondisi-kondisi yang menurut penelitiannya akan memungkinkan mengajar secara efektif. Disamping itu guru hendaknya menyadari

<sup>33</sup> Carolyn, dkk, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2011), 81.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 183.

perlu terus menerus menilai manfaat pemahamannya dan mengubahnya apabila keadaan sesuai adalah :

- a) Guru tidak memandang kelas emata-mata hanya sebagai reaksi atas masalah yang timbul.
- b) Guru akan memilih seperangkat tujuan yang mengarahkan upatanya dan menjadi tolak ukur penilaian atas hasil upayanya.
- c) Menganalisis kondidi kelas yang nyata.

#### **h. Membuka Pembelajaran**

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran adalah dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan , artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu.

Beberapa permasalahan dengan proses belajar mengajar antara lain sebgai berikut :

- 1) Variasi aktivitas belajar cenderung kurang menyeluruh dan hanaya didasarkan pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang guru.
- 2) Aktivitas pendidikan yang diperoleh siswa terbatas
- 3) Aktivitas siswa kuraang berorientasi kepada gaya hidup di masa mendatang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Rohmad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 119.

Setelah menciptakan iklim kelas dianggap cukup, selanjutnya membuka materi pelajaran yang akan disajikan. Menurut Hunt dalam penyajian materi pelajaran meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES singkatan dari kata *Review*, *Overview*, *Presentase*, *Exercise*, dan *Summary*. Dari lima tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

*a) Review*

Pada tahap ini guru harus dapat menjajaki kemampuan dan kebutuhan siswa yang menjadi karakter masing-masing dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan mengetahui karakteristik siswa tujuannya adalah supaya mempermudah membantu dalam penyajian materi dalam pencapaian pembelajaran.

*b) Overview*

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyampaian materi guru menjelaskan teknik atau startegi atau metode yang akan dilakukan dengan dasar hasil dari penjajakan pada tahap 1 tadi.

*c) Presentase*

Presentase adalah tahap penyampaian materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan materi-materi poko dengan metode yang telah disesuaikan tadi. Dalam penyampaian materi ini guru harus dspat berpegang pada aktivitas belajar siswa secara aktif.

*d) Exercise*

Exercise merupakan tahap untuk memberikan kesempatan pada siswa melakukan latihan-latihan. Yang dimaksud dengan latihan disini yaitu, menerapkan materi dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan atau praktek.

*e) Summary*

Summary merupakan tahap akhir dari kegiatan. Pada tahap ini guru harus dapat menyimpulkan atau resume dari materi-materi yang telah dipelajari.<sup>36</sup>

**i. Evaluasi**

Evaluasi merupakan fungsi dalam manajemen pendidikan. Yang di maksud dengan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.

Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan, peringkat alternative dan selanjutnya mengambil keputusan atas program atau kegiatan yang dianggap menjadi prioritas program atau kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.<sup>37</sup>

Jhonson mengemukakan pengawasan merupakan fungsi system yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar

<sup>36</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya : Media Grafika, 2007), 130-131.

<sup>37</sup> Ahmadi H dan Syukron nafis, *manajemen pendidikan islam*, (Yogyakarta : Laskbang presidio, 2011), 58.

penyimpangan-penyimpangan tujuan system hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>38</sup>

Penilaian adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek, informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan seperti untuk menyempurnakan suatu kegiatan atau lanjut, penghentian suatu kegiatan, atau penyebarluasan gagasan yang mendasari suatu kegiatan.

Otong sutisna berpendapat bahwa tindakan pengawasan terdiri dari tiga langkah universal yaitu : (a) mengukur perbuatan (b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada, dan (c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan. Jadi prinsip-prinsip pengawasan adalah :<sup>39</sup>

- 1) Strategi menentukan keberhasilan dengan mengukur perbuatan.
- 2) Membandingkan perbuatan dengan standar yang menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan.
- 3) Repoinsif terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan.
- 4) Cocok dengan organisasi pendidikan dengan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personal pendidikan, dan
- 5) Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.

Fungsi guru sebagai manajer atau pemimpin dikelas ia harus dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang menarik dan

---

<sup>38</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*, 14.

<sup>39</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (bandung : ALFABETA, CV, 2008), 60.

menyenangkan serta mengembalikannya bila terjadi gangguan yang tidak diharapkan. Untuk mempertahankan kondisi yang optimal bagi terpeliharanya proses pembelajaran yang efektif diperlukan beberapa keterampilan oleh guru. Menurut Djamarah dan Zain keterampilan manajemen kelas terbagi menjadi dua. Pertama, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, kedua keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sebagai berikut :

a) Keterampilan Sikap Tanggap

Guru harus mampu dan dapat mengetahui banyak hal yang dilakukan oleh siswanya dalam situasi pembelajaran. Dalam keterampilan ini guru perlu menempuh beberapa cara, yaitu memandang atau pandangan secara seksama, gerak dan sikap simpatik dalam langkah-langkah mendekati siswa, memberi pernyataan, reaksi terhadap gangguan atau kelancaran.

b) Membagi Perhatian

Optimalisasi dan efektivitas kondisi belajar, guru harus mampu dan dapat membagi perhatiannya pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara :

1) Membagi perhatian secara visual, yaitu mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandangan terhadap seorang atau sekelompok siswa.

2) Membagi perhatian secara verbal, yaitu memberikan komentar, penjelasan atau pertanyaan-pertanyaan pada seorang atau sekelompok siswa sementara ia memimpin siswa yang lainnya.

c) Memusatkan Perhatian Kelompok

Munculnya kelompok informal dikelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

Dalam proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek, pertanyaan atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya.

Dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1) Memberikan arahan dan petunjuk-petunjuk yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

2) Memberikan hak dan tanggung jawab serta kewajiban siswa dalam pembelajaran

3) Memeberikan penguatan, yaitu bila guru melakukan penegur atau saran pada siswa dan segera memebrikan penguatan agar siswa tersebut memiliki keparcayaan diri supaya terdorong untuk mau belajar.<sup>40</sup>

d) Memeberikan Petunjuk Dengan Jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedlam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalakan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang hatrus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e) Menegur

Permasalahan dapat terjadi dalam hubunghan yang terbangun, baik antara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

Data dari informasi itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses manajemen satuan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan pada kegiatan itu serta kelemahan apakah yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut. Setelah itu ditentukan solusi yang tepat, efesien, dan efektif untuk mengatasi berbagai problema pendidikan tersebut.

---

<sup>40</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya : Media Grafika, 2007), 111.

## 1) Model-model evaluasi pendidikan

### a) Penilaian Acuan Kelompok

#### (1) Asumsi:

- (a) Mengakui perbedaan individual.
- (b) Normalitas distribusi populasi.
- (c) Isomorphism: adanya kesejajaran antara matematik dan alam semesta. Misalnya kalau barang ditambah mesti berubah, sebaliknya juga demikian. Jadi, hasil belajar dapat bertambah dan dapat juga berkurang.

#### 2) Implikasinya terhadap:

- a) Tujuan pembelajaran: kemampuan berkembang peserta didik lebih diutamakan dari pada penguasaan materi.
- b) Proses belajar mengajar: CBSA, mengembangkan kompetensi sehat antar siswa.
- c) Kriteria: berkembang sesuai dengan kelompoknya.

### b) Penilaian Acuan Patokan

#### (1) Asumsinya dalam hal ini ada harapan:

- (a) Beda sebelum dan sesudah belajar
- (b) Homogenitas hasil belajar/ mereduksi keragaman
- (c) Mempunyai kemampuan sesuai dengan yang dipelajari.

(2) Implikasinya terhadap:

(a) Tujuan pembelajaran: kemampuan penguasaan materi dan kemampuan menjalankan tugas tertentu lebih diutamakan.

(b) Proses belajar mengajar: belajar tuntas, modulasi, paket belajar, belajar mandiri.

(c) Kriteria: sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c) Penilaian Acuan Etik

(1) Asumsi:

(a) Manusia asalnya fitrah/baik.

(b) Pendidikan berusaha mengembangkan fitrah (aktualisasi)

(c) Satunya iman, ilmu dan moral

(2) Implikasinya terhadap:

(a) Tujuan pembelajaran: menjadikan manusia “baik”, bermoral, beriman dan bertakwa.

(b) Proses belajar mengajar: sistem mengajar berwawasan nilai.

(c) Kriteria: kriteria benar/baik bersifat mutlak.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 54-55.

## 2. Single Sex Area

### a. Pengertian Single Sex Area

*Sistem single-sex* tampaknya juga akan berpengaruh pada perkembangan seksual santri. Sebab, menurut Lerner dan Spanier (dalam Moore & Rosenthal, 1993), walaupun perkembangan seksual atau bersifat *life long process*, tapi menurutnya yang paling penting terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja ini, beberapa perubahan penting baik secara fisik, kognitif, sosial, ataupun emosional terjadi secara serentak. Karena penting, maka perkembangan seksual remaja akan Psymphatic, Vol. I, No.1, 2008: 47 - 56 54 berpengaruh terhadap perkembangan seksual di masa-masa berikutnya.<sup>42</sup> Untuk lebih memahami bagaimana potensi pengaruh *single sex* ataupun coeducational terhadap perkembangan seksual santri, ada baiknya disampaikan tugas-tugas perkembangan seksual dari Lerner & Spanier dan Hurlock. Menurut Lerner dan Spanier (dalam Moore & Rosenthal, 1993), "*job description*" atau tugas perkembangan seksual remaja adalah mengembangkan ketertarikan pada objek-objek seks; memiliki identitas gender (*gender identity*), mengembangkan kemampuan melakukan peran-peran seksual (*sex roles*), belajar memahami perilaku seksual; memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan seks; serta mampu menunjukkan perilaku seksual yang sesuai dengan harapan kultural dan konteks. Menurut Hurlock

---

<sup>42</sup> Ferney & Domingue. (2006). (1 April 2007). The Relationship between Type of Schooling (Single-Sex VS CoEducational) and Gender roles, 86.

(1980), salah satu tugas perkembangan remaja adalah pembentukan hubungan-hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis dan memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Selain itu, penelitian Astin, Carpenter, Lee dan Bryk (dalam, Datnow dan Hubbard, 2002) menunjukkan bahwa siswa pada sekolah *single sex* lebih unggul dalam prestasi dan *self esteem*.<sup>43</sup>

Asal kata *single* berasal dari bahasa Inggris yaitu *single* yang berarti sendiri, *sex* yang berarti kelamin dan *area* yang berarti lokasi/area/wilayah. Sehingga apabila diterjemahkan secara epistemologi berarti lokasi yang dipisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Hal ini dimaksudkan sebagai pengelompokan manusia (siswa) berdasarkan jenis kelamin masing-masing.

Istilah *single sex area* pertama kali digunakan oleh MAN Bondowoso pada tahun 2012 silam. Karena memang belum ada pembahasan atau arti dari istilah dari *single sex area*. Pada pembahasan sumber belajar sebelumnya hanya tentang "gender", persamaan / kesetaraan dan pengaplikasiannya. Sehingga pada ranah penelitian ini merupakan wajah baru dari pengembangan penelitian / pembahasan tentang gender.

Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *single sex area* dijelaskan dalam surah Al-Israa ayat 32 :

---

<sup>43</sup> Hurlock, EB. (1980). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga. Jakarta, 48.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٦٥﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.<sup>44</sup>

Juga disebutkan dalam hafits HR. Muslim :

كُتِبَ عَلَىٰ ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنَىٰ مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَيْنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زَيْنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زَيْنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَيْنَاهَا الْبَطْشُ وَالرَّجُلُ زَيْنَاهَا الْخَطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيَكْذِبُهُ

Artinya : “Ditetapkan atas anak cucu Adam bagiannya dari zina akan diperoleh hal itu tidak mustahil. Kedua mata zinanya adalah memandang (yang haram). Kedua telinga zinanya adalah mendengarkan (yang haram). Lisan zinanya adalah berbicara (yang haram). Tangan zinanya adalah memegang (yang haram). Kaki zinanya adalah melangkah (kepada yang diharamkan). Sementara hati berkeinginan dan berangan-angan, sedang kemaluan yang membenarkan semua itu atau mendustakannya.”<sup>45</sup> (HR. Muslim : 2657)

## b. Sejarah Single Sex Area

Pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin ini dalam dunia pendidikan modern dikenal dengan Single Sex Education (SSE), yaitu pendidikan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, baik dalam lembaga yang terpisah maupun dalam lembaga yang sama. Kebalikan dari sistem SSE adalah sistem pembelajaran Co Education (CE), dimana sistem ini tidak memisahkan antara lakilaki dan perempuan dalam proses pembelajarannya. Masing-masing dari model pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan dan kekurangan berdasarkan penerapannya serta sistem kebijakan yang melingkupinya.

<sup>44</sup> Al-Israa, 17:32.

<sup>45</sup> HR. Muslim, 2657.

Masing-masing juga menimbulkan pro dan kontra diantara para praktisi pendidikan. Perdebatan yang paling 10 Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 25. banyak dimunculkan adalah adu argumentasi antara keuntungan penerapan SSE dan CE bagi masing-masing murid.

Pendidikan menengah di Amerika, saat pertama kali membuka sekolah bagi perempuan setelah satu setengah abad pasca perang revolusi, menawarkan pendidikan dengan model CE untuk daerah barat dan SSE di daerah timur laut yang lebih makmur keadaannya. Namun demikian pada tahun 1900 an, 98% sekolah menengah umum menggunakan model CE. Pada tahun 1960 an merupakan masa dimana banyak muncul sekolah menengah dengan model SSE. Hal ini tidak bertahan lama sejak diterbitkannya undang-undang tentang pendidikan Title IX legislation, sehingga pada tahun 1970-an banyak sekolah yang beralih kembali menjadi CE. Undang-undang tersebut berisi larangan diskriminasi jenis kelamin dan peningkatan sumberdaya manusia yang tidak merata. Namun hal ini tidak mematahkan semangat para penggerak SSE untuk tetap mempertahankan model ini.<sup>46</sup>

Perdebatan antara SSE dan CE telah berlangsung lama. Masing-masing menunjukkan mana yang lebih baik bagi pendidikan, terutama untuk sekolah menengah. Namun, keberadaannya akhirakhir ini menjadi penting dengan asumsi untuk memajukan kesetaraan gender.

---

<sup>46</sup> Fred A. Mael, “*Single Sex and Coeducational Schooling: Relationships to Socioemotional and Academic Development*”, *Review of Educational Research*, (Amerika: American Educational Research Association, 1998), 102.

Para peneliti di *University of Michigan* membandingkan lulusan sekolah menengah katolik SSE dengan lulusan sekolah menengah katolik sistem CE. Murid laki-laki dari SSE mencetak prestasi yang lebih baik dalam membaca, menulis, dan matematika daripada murid laki-laki di sekolah CE. Sedangkan murid perempuan di sekolah SSE mencetak prestasi yang lebih baik dalam hal sains dan membaca dibandingkan anak perempuan di sekolah CE. Bahkan, para peneliti menemukan bahwa murid di sekolah SSE tidak hanya prestasi akademik yang unggul, tetapi juga memiliki aspirasi pendidikan yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, dan sikap yang lebih positif terhadap akademisi, daripada murid di sekolah CE. Murid perempuan di SSE kurang memiliki gagasan stereotype tentang apa yang perempuan bisa dan tidak bisa lakukan.<sup>47</sup> Evi Muafiah di SSE mengalami situasi belajar yang nyaman karena mereka dapat belajar tanpa ada persaingan dan gangguan dari murid laki-laki.

Mereka juga tidak harus dipusingkan dengan persaingan merebut perhatian dari para guru dan tidak mengalami gangguan konsentrasi belajar akibat ketertarikan seksual dengan lawan jenis. Bila dibandingkan, keberadaan sekolah dengan model CE lebih banyak dari pada model SSE. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh anggapan bahwa model CE lebih alami, karena dalam kehidupan ini hampir semua sisinya diwarnai keberadaan perempuan dan laki-laki secara bersama-

---

<sup>47</sup> Valerie Lee & Anthony Bryk, "Effects of Single Sex Secondary Schools on Student Achievement and Attitudes", *Journal of Educational Psychology*(1986), 381-395.

sama. Single sex education (SSE) lebih sering diterapkan bagi murid perempuan, meskipun ada juga SSE untuk murid laki-laki. Namun dalam lingkup pesantren, SSE disediakan baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan dengan alasan utama berdasarkan ajaran Islam, yaitu adanya larangan laki-laki dan perempuan berada dalam satu ruangan. Model pendidikan SSE maupun CE, selalu menuai perdebatan untuk menunjukkan model mana yang lebih baik.

Sebagai contoh gambaran perdebatan tersebut dapat ditemukan dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh *Chattopadhyay*. Dalam penelitiannya ini dilaporkan tentang usaha masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang setara gender, terutama bagi perempuan, karena semua anak tanpa membedakan jenis kelamin berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Disisi lain penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan informasi yang diungkapkan oleh tim-tim kebijakan pendidikan di negara-negara Asia di mana anak perempuan menghadapi lebih banyak hambatan daripada anak laki-laki dalam akses pendidikan.

Eksplorasi tersebut dilakukan untuk melihat akses anak perempuan terhadap pendidikan serta kualitas dan relevansi pendidikan tersebut dalam kehidupan. Tim penentu kebijakan pendidikan menggunakan kerangka kerja penelitian ini untuk menentukan model yang terbaik untuk pendidikan, terutama bagi anak perempuan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>48</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, Sesuai dengan penelitian tersebut maka peneliti berupaya semaksimal mungkin mereduksi dan memungkinkan sehingga itulah gambaran makna deskriptif yang sesungguhnya. Peneliti juga mendeskripsikan mengenai suatu fenomena dengan cara menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa serta hubungannya dengan orang-orang tertentu.<sup>49</sup> Penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 2.

<sup>49</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Peneliitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), 351.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian study kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>51</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>52</sup> Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278 kelurahan Badean, kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur 68214. Alasan peneliti mengambil lokasi dilembaga tersebut, karena ada beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, berciri khas islam, dan juga ada kemenarikan, serta sesuai dengan topik pada penelitian ini yaitu, karena adanya MAN Bondowoso ini merupakan salah satunya lembaga pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada pendidikan menengah atas serta

---

<sup>50</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2), 6.

<sup>51</sup> Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>52</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46.

berstatus negeri dan berciri khas islam di kabupaten Bondowoso provinsi jawa timur. Manajemen yang terus berjalan dan berkembang dengan baik di MAN Bondowoso, mampu mengantarkan sekolah hingga menjadi sekolah yang bertaraf semi pesantren dan sangat menghargai tentang gender. Dimulai dari sekolah Islam yang pada awalnya biasa seperti sekolah pada umumnya, yaitu satu kelas campur antara siswa putra dan siswi putri, kemudian di pisah kelas siswa putra dan siswa putri (antar siswa putra dan siswi putri tidak campur dalam satu ruangan kelas lagi) hingga sekarang di pisah antar lingkungan/area siswa putra dengan lingkungan siswi putri. Hanya saja guru yang sama (tetap campur/tidak ada pemisahan gender).

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data . Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>53</sup>

Pada penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan yaitu *teknik purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46-47.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218-219.

Subyek yang dituju oleh peneliti mengenai suatu judul yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
1	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Hj. Triana Suprihartini S.Ag	Waka Kesiwaan
3	Mohammad Fathul Ulum S.Pd.I	Wali kelas XI Agama 3
4	Ahmad Fauzi S.Pd.I	Guru Fiqih
5	Bintang Fajar Berlian Novis	Peserta Didik X Ips 1
6	Rina Irmala	Peserta Didik X Agama 4

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>55</sup> Supaya data dan informasi dapat digunakan dalam penalaran, data dan informasi harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta, bahan-bahan itu siap digunakan sebagai eviden. Sebab itu perlu diadakan pengujian-pengujian melalui cara-cara tertentu.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 234.

<sup>56</sup> Hamid Platima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 68-69.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan pendidikan.

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>57</sup>

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.<sup>58</sup> Di dalam penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

### a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan menurut Bogdan dan Taylor yaitu “sebagai suatu periode interaksi sosial yang insentif antara peneliti dan subyek

<sup>57</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

<sup>58</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 224.

dalam lingkungan tertentu”. Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyeknya.<sup>59</sup> Dengan kata lain orang yang melakukan observasi turut ambil bagian maupun berada dalam keadaan yang akan diobservasi.<sup>60</sup> Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 2) Kondisi dan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 3) Aktivitas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

#### b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>61</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka, serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan.<sup>62</sup> Didalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu :

<sup>59</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 163.

<sup>60</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 72.

<sup>61</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 384.

<sup>62</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

a. Wawancara Terstuktur

Wawancara terstuktur adalah model pilihan jika penanya (pewawancara) mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu dapat membuat kerangka pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya dari informan.

Dalam wawancara terstuktur, pertanyaan-pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu, kemudian responden diharapkan menjawab dalam hal kerangka wawancara, definisi, atau ketentuan dari suatu masalah.

b. Wawancara tidak terstuktur

Wawancara tidak terstuktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahuinya dan oleh karena itu, harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka.<sup>63</sup>

Dalam wawancara tidak terstuktur, peneliti secara arif menanyakan dan secara aktif mendengarkan agar dapat memahami dan memberikan respons terhadap isyarat-isyarat tentang pertanyaan apa yang diajukan, atau sekiranya penting untuk menyelidiki lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan.<sup>64</sup>

Data yang diperoleh :

- 1) Konsep perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di  
MAN Bondowoso

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 122.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 125.

- 2) Pola pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso
- 3) Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso
- 4) Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di MAN Bondowoso

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>65</sup> Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- b. Profil MAN Bondowoso
- c. Biodata Kepala Madrasah
- d. Visi dan Misi MAN Bondowoso
- e. Struktur Organisasi
- f. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 240.

g. Sarana dan Prasarana MAN Bonndowoso

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Menurut Miles and Huberman model aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Berikut penjelasannya sebagai berikut :

### 1. Data Collection

Data collection (pengumpulan data) adalah kegiatan pengumpulan data tahap awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pita rekaman.<sup>67</sup>

### 2. Data Condensation (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> M. Jamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 138.

<sup>67</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Pers, 2014), 20.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 92-93.

### 3. *Data Display* (penyajian data)

Data display yaitu menyajikan data yang sudah direduksi sehingga terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan, dan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>69</sup>

Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh terkait dengan manajemen kelas di MAN Bondowoso melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk data.

### 4. *Data Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menjawab makna dari data yang disajikan, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga peneliti terjun ke lapangan maka menjadi jelas. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu bersifat kredibel.<sup>70</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data konsep menunjukkan kesahihan serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah triangulasi sumber dan waktu, serta berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>71</sup>
2. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>72</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>73</sup>

#### **1. Tahap pra Penelitian Lapangan**

Pada tahap pra penelitian ini terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **a. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti sebelum melakukan penelitian, melalui berbagai tahapan yang dilakukan, yaitu membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, memilih tempat/lokasi yang dijadikan penelitian, membuat suatu judul penelitian mengenai suatu permasalahan maupun keunikan dari lembaga tersebut, setelah itu mengkonsultasikan kepada

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jeember : IAIN Jember Press, 2017), 48.

dosen pembimbing akademik mengenai tiga judul yang diajukan peneliti, selanjutnya ditetapkanlah lokasi tempat penelitian oleh dosen pembimbing akademik dan setelah di ACC dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

#### b. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dan mengurus perizinan terlebih dahulu dan juga meminta nomor surat ke akademik lantai dua, setelah itu menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada yang bertugas di akademik untuk mendapatkan tanda tangan dari wakil dekan dari bapak Mashudi pada tanggal 07 September 2020

#### c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan sebelum terjun ke lokasi tempat penelitian, misalnya instrumen penelitian, subyek yang dituju, handphone, dan data atau dokumentasi yang dibutuhkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, langkah awal peneliti memberikan surat penelitian skripsi kepada kepala madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso untuk mendapatkan ACC dari bapak Ibrahim tersebut pada tanggal september 2020, setelah ituminggu kedua sampai selesai peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti sejarah Madrasah Aliyah

Negeri Bondowoso, profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, biografi kepala madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana, serta program kerja waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data diperoleh tersebut yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### 3. Tahap Analisis Data Dan Temuan

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun suatu hasil laporan tersebut dengan menganalisis data-data serta temuan-temuan yang telah diiperoleh sebelumnya dan juga dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, mungkin ada masukan dan saran-saran yang perlu diperbaiki agar nantinya hasil penelitian ini bisa semaksimal mungkin. Sehingga pada akhirnya laporan sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan, maka peneliti ini akan mempersentasikan di depan penguji-penguji nantinya, disamping itu peneliti akan menggandakan laporan tersebut kepada pihak yang terkait didalamnya.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso bertempat di Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian tersebut dan mendapatkan suatu gambaran lengkap tentang obyek penelitian, maka dapat dikemukakan secara seksama mengenai gambaran lokasi penelitian yaitu sebagai berikut :

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) Bondowoso**

###### **a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas

beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama

Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- 1) Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- 2) Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para

siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan

5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut membelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sumber data : *Dokumentasi kepala madrasah, 06 Oktober 2020.*

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**  
**Sejak Penegrian**

NO	NAMA/NIP	TAHUN
1	Drs. Adi Muljono 150 035 266	1988-1989
2	Suatmadji, B.A. 150 011 566	1989-1992
3	Drs. Moh. Thohir Muchtar 150 154 071	1992-1995
4	Drs. Nursalim Musa 150 034 994	1995-2001
5	Drs. H. Imam Barmawi Burhan 19530826 197903 1 001	2001-2013
6	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013-Sekarang

**b. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

NPSN : 20580164

Jenjang Pendidikan : MA

Status Madrasah : Negeri

**c. Lokasi Madrasah**

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean  
 Bondowoso

RT/RW : 1/1

NamaDusun : Badean

Kelurahan : Badean

Kodepos : 68214

Kecamatan : Bondowoso<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Sumber data : *Dokumentasi* kepala madrasah 06 Oktober 2020

Lintang/Bujur : -7.9171+113.8106267

**d. Data Pelengkap Madrasah**

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun  
1980

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status Kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian  
Agama Prov. Jawa Timur Nomor :  
Kw13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional  
Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur Nomor  
: 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

**e. Kontak Madrasah**

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : [manbondowoso278@gmail.com](mailto:manbondowoso278@gmail.com)

Website : [www.manbondowoso.com](http://www.manbondowoso.com)

**f. Data Periodik**

Kategori Wilayah : Perkotaan

Daya Listrik : 13.000.000 KWH

Akses Internet : Ada

Akreditasi : A (Amat Baik)

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN<sup>76</sup>

## 2. Biodata Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Nama : H. Ibrahim,S.Ag,M.Pd.I

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Juni 1969

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat Rumah : Koncer Darul Aman Kecamatan  
Tenggarang Kabupaten Bondowoso

No. HP : 085234675914

## 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

### a. Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Siap berkompetisi
- 3) Berjiwa islami.

### b. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar madrasah

<sup>76</sup>Sumber data : *Dokumentasi* kepala madrasah 06 Oktober 2020

- 4) Mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam bidang olahraga dan seni
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.<sup>77</sup>

#### 4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- b. Tercapainya nilai UAN dan UAM yang memuaskan
- c. Terciptanya opini publik yang positif terhadap kualitas lulusan setelah berinteraksi dengan masyarakat
- d. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- e. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart
- f. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah
- g. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- h. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- i. Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola sekolah
- j. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- k. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang ideal

---

<sup>77</sup>Sumber data : *Dokumentasi* Kepala Madrasah 06 Oktober 2020

- l. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional<sup>78</sup>

## 5. Struktur Oraganisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :

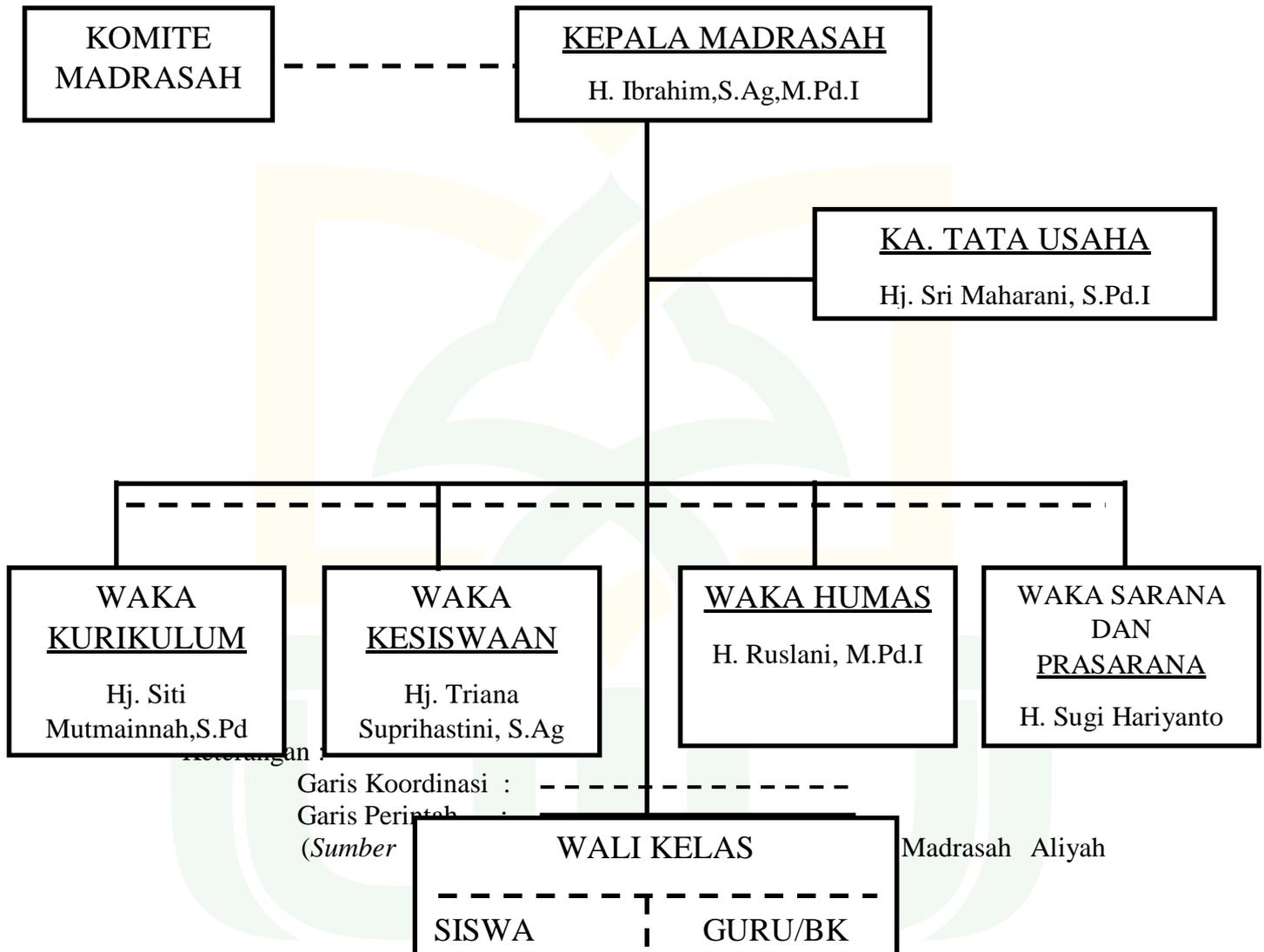
- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| a. Kepala Madrasah   | : Ibrahim, S.Ag.,M.PdI       |
| b. Kepala Tata Usaha | : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I   |
| c. Waka. Kurikulum   | : Siti Mutmainnah, S.Pd.     |
| d. Waka. Kesiswaan   | : Triana Suprihastini, S.Ag. |
| e. Waka. Humas       | : Ruslani, M.Pd.I            |
| f. Waka. SarPras     | : H. Sugi Hariyanto S.Pd     |



---

<sup>78</sup> Sumber data : *Dokumentasi* Kepala Madrasah 06 Oktober 2020

**Bagan 4.1**  
**Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso jalan**  
**Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso.<sup>79</sup>**



<sup>79</sup>Sumber data : Dokumentasi Kepala Madrasah 06 Oktober 2020



dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan suatu gambaran mengenai Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal serta dapat mendukung dari penelitian ini. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan pernah lepas dengan yang namanya perencanaan, karena untuk mencapai suatu gol di dalam kegiatan penting adanya perencanaan yang baik, agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seperti yang dilaksanakan oleh MAN Bondowoso sebelum melaksanakan kelas berbasis *single sex area* mereka melakukan perencanaan terlebih dahulu, yakni dengan menganalisis terlebih dahulu kebutuhankelas yang mereka butuhkan.

Berikut pernyataan oleh kepala MAN Bondowoso Ibrahim mengatakan bahwa :

”Mengenai perencanaan *single sex area* ini berangkat dari visi kami, terutama visi yang ketiga, berjiwa islami. Dari visi yang ketiga tersebut bagaimana rangkaian kegiatan di MAN Bondowoso ini bercermin pada perilaku yang islami. Pada dasarnya kan

memang tidak boleh bercampur antara laki-laki dan perempuan, di dalam agama pun juga sudah dijelaskan”.<sup>80</sup>

Dari wawancara tersebut, *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso terlaksana dari visi madrasah itu sendiri, terutama visi yang ketika yang berlandaskan berjiwa islami. Dari visi tersebut laki-laki dan perempuan diharapkan bisa bercermin pada perilaku yang islami.

Peneliti juga membuktikan dengan melakukan observasi mengenai visi misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sesuai dengan visi yang ketiga yaitu berjiwa islami.<sup>81</sup>



**Gambar 4.1**  
**Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.**<sup>82</sup>

Berdasarkan Triana Suprihartini selaku waka kesiswaan MAN

Bondowoso beliau menyatakan bahwa :

<sup>80</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020.

<sup>81</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 08 Oktober 2020.

<sup>82</sup> Dokumentasi Peneliti, 08 Oktober 2020.

”*Single sex area* ini berangkat dari visi kami, yang mana program ini di cetuskan pertama kali oleh kepala madrasah yang sebelumnya, yaitu KH. Imam Barmawi Burhan. Jadi tentunya yang namanya madrasah itu berbedasituasi dengan sekolah yang lainnya, dimana penyampaiannya tentunya berbeda dengan sekolah umum, itu yang dikenalkan pertama kali oleh beliau di madrasah ini”<sup>83</sup>.

Berdasarkan wawancara tersebut, program *single sex area* ini merupakan program yang hanya ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) bondowoso, dengan adanya program tersebut dapat memberi arahan kepada siswa dan siswi bahwa dengan bergaul dengan lawan jenis memiliki batasan-batasan yang sudah jelas dipelajari di agama kita.

Berdasarkan Ahmad Fauzi selaku guru di MAN Bondowoso menyatakan bahwa :

”Dalam program *single sex area* ini mampu meminimalisir kenakalan remaja saat ini, bagaimana memberi pengertian batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Tentu karena disini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang berciri khas islami maka program *single sex area* dicetuskan. Dan dalam konsep perencanaan program tersebut itu memerlukan proses, dalam kepemimpinan KH. Imam bermawi burhan tidak dipisahkan kelas nya, antara laki-laki dan perempuan itu hanya diberi tabir atau pemisah di dalam kelas yang kanan laki-laki dan yang kiri perempuan”<sup>84</sup>.

Dengan di terapkannya *single sex area* diharapkan mampu meminimalisir kenakalan remaja, karena melihat pergaulan saat ini sangatlah tidak memenuhi aturan agama. Dalam perencanaan *single sex area* ini sangatlah panjang tidak semerta-merta dipisahkan lokasi/wilayah

<sup>83</sup> Triana Suprihartini, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 08 Oktober 2020.

<sup>84</sup> Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 12 Oktober 2020.

antara laki-laki dan perempuan, awal mulanya *single sex class*, namun seiring dengan berjalannya waktu maka *single sex area* ini diterapkan.

Berdasarkan Mohamad Fathul Ulum selaku wali kelas di MAN Bondowoso mengatakan bahwa :

”Sebelum memberikan pembelajaran, secara teori guru memberikan prites kepada peserta didik di setiap kelas per semester untuk mengetahui kadar kualitas dari peserta didik di setiap kelas, terutama mata pelajaran aqidah akhlak. Untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang tinggi pengetahuannya di kelas tahfid dibandingkan dengan kelas agama yang lain. Jadi pembelajaran di kelas tahfid dengan kelas yang lain kami usahakan berbeda karena pemahamannya sudah berbeda dibandingkan dengan kelas agama yang lain, misalnya kelas tahfid itu pemahamannya sudah sampai di C sedangkan dikelas agama yang lain pemahamannya masih ada yang di B bahkan masih di A meskipun materinya sama ketika waktu di dalam kelas pemahamannya berbeda.

Jadi menurut Pak Ulum untuk mengetahui pembelajaran itu berhasil prites membutuhkan waktu yang banyak, jadi tidak hanya membutuhkan satu dua kali dalam melaksanakan prites untuk mengetahui valid atau tidaknya perencanaan pembelajaran”.<sup>85</sup>

Hasil swawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru memberikan tes terhadap peserta didik di masing-masing kelas. Prites tersebut dilakukan per semester, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu program *single sex* sudah berjalan dengan visi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh MAN Bondowoso. Seperti yang pernah peneliti rasakan ketika menjadi bagian

<sup>85</sup> Mohamad Fathul Ulum, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 14 Oktober 2020

dari MAN Bondowoso dan dari apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, memang betul untuk ruangan kelas memang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk kelas yang laki-laki ada disebelah timur dan untuk kelas perempuan ada disebelah barat. Dan juga untuk kelas laki-laki dan perempuan sudah ada pembatas nya, dimana pembatas tersebut ada di tengah-tengah kelas antara kelas XI laki-laki dan kelas XI perempuan. Pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas laki-laki maupun perempuan itu, kelas perempuan lebih mudah diatur di bandingkan dengan kelas yang laki-laki. Selain itu dalam penangkapan materi antara laki-laki dan perempuan lebih efektif perempuan antara laki-laki.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan dari orang-orang untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian atau pengelompokan dalam melakukan serangkaian iklim kelas yang memungkinkan para peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara secara efektif dan efisien di MAN bondowoso. Seperti yang di sampaikan oleh kepala MAN Bondowoso :

”*Singel sex area* ini sebenarnya bisa dikatakan cukup sulit dilaksanakan, karena kita biasa bercerita, baik fasilitas-fasilitas langsung baik tidak langsung terkait proses pembelajaran, contoh misalnya karena kita *single sex area* maka pintu gerbang itu berbeda, tempat parkir berbeda, maka upaya kita semuanya kita usahakan berbeda, seperti perpustakaan, UKS, gurunya harus berbeda. Maka untuk guru yang terkait langsung dalam proses pembelajaran kita upayakan sejenis, contoh guru olahraga, jadi

guru olahraga itu yang mengajar di kelas putri itu adalah putri, begitupun di kelas putra. Jadi ini benar-benar memberikan keleluasaan baik guru maupun siswa untuk berkomunikasi”<sup>86</sup>

*Single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tidak mudah dilaksanakan, karena membutuhkan sarana dan prasana yang cukup memadai terkait proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti juga membuktikan dengan melakukan observasi mengenai pengorganisasian tentang sarana dan prasana yaitu perpustakaan. Pada perpustakaan ini hari kunjungannya itu dibedakan.<sup>87</sup>



**Gambar 4.2**

**Ruang Kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.**<sup>88</sup>

Menurut Triana Suprihartini menyatakan bahwa :

”Untuk pengelompokan kelas antara putra dan putri kita masih belum optimal, kita belum optimal dalam hal gurunya, untuk guru itu masih ada guru putri yang mengajar di kelas putra dan juga sebaliknya, untuk itu kita masih upayakan guru yang sejenis di kelas putra maupun putri”<sup>89</sup>

<sup>86</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020.

<sup>87</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020.

<sup>88</sup> Dokumentasi Peneliti, 05 Oktober 2020.

<sup>89</sup> Triana Suprihartini, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 08 Oktober 2020.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelompokan kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso sepenuhnya masih belum optimal, karena madrasah tersebut belum melaksanakan *single sex* guru. Guru putri masih ada yang mengajar di kelas putra dan juga sebaliknya.

Menurut Ahmad Fauzi menyatakan bahwa :

”Untuk sementara ini guru putra masih mengajar di guru putri demikian pula sebaliknya jadi masih belum *single sex* guru, jadi kalau itu dilakukan memerlukan guru yang banyak. Cuma untuk pelajaran yang sifatnya dekat, contoh misalnya komputer, itu kan sangat dekat dengan siswa, jadi harus menunjukkan ini dan sebagainya, jadi untuk yang putra gurunya harus putra dan yang putri gurunya harus putri”.<sup>90</sup>

Dan Mohamad Fathul Ulum menyatakan bahwa :

”Dengan *single sex area* ini tentunya anak-anak itu lebih bisa mengaktualisasikan dirinya. Disaat mereka malu pada saat kelas campuran, terutama anak perempuan. Ketika berada di kelas yang sama jenis kelaminnya, mereka lebih nampak. Mereka lebih mengaktualisasikan dirinya. Mau menjawab, mau mendengar. Kemudian kalau saya perhatikan mereka lebih konsen belajarnya dibanding dulu waktu masih satu kelas antara putra dan putri”.<sup>91</sup>

Menurut siswa X Ips 1, menyatakan bahwa :

”Untuk kelas nya itu kak diletakkan bersebelahan untuk kelas X nya, begitupun kelas XI dan XII kak, jadi kita lebih mudah untuk berkomunikasi sesama kelas X nya, kalau bersebelahan dengan kelas XI atau XII nta itu kak, saya sendiri malu untuk berkomunikasi sama kakak kelas. Kalau di dalam kelas itu kak lebih terbuka, karena pendapat kita bisa tersalurkan karena di dalam kelas itu cowok semua jadi gak malu-malu buat berpendapat dan mau bertanya kak. Jadi lebih fokus dalam menerima pelajaran”.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 12 oktober 2020.

<sup>91</sup> Mohamad Fathul ulum, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 14 Oktober 2020.

<sup>92</sup> Bintang Fajar Berlian novis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 17 Oktober 2020.

Dari hasil wawancara tersebut kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dikelompokkan secara setara antara kelas X dan kelas XI maupun XII, sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dan saling tukar informasi dengan yang setara tingkatannya.

Menurut siswa kelas X agama 4, menyatakan bahwa :

”sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelas putra kak, kalau kelas putri itu kan jauh sama perpustakaan kak, jadinya saya pribadi itu agak sulit untuk mencari buku referensi, apa lagi perpustakaan itu ada di wilayah putra, jadi saya pribadi itu kak agak malu yang mau ke perpustakaan, seandainya ada perpustakaan putri kak mungkin itu lebih enak, saya lebih mudah untuk mencari refrensi kak”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat dikatakan bahwa pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di (MAN) Bondowoso yaitu *single sex area* ini cukup sulit untuk dilaksanakan dikarenakan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebututhan madrasah contohnya gerbang putra, perpustakaan, guru dan lain-lain. Sehingga pada madrasah ini masih kurang optimal dalam *single sex* guru, contohnya guru putri masih mengajar di kelas putra. Serta untuk siswa putra dan putri itu sendiri, ,mereka bisa mengimplementasikan mengenai kemampuan dirinya, sehingga keaktifan mereka bisa ditonjolkan.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

Pelaksanaan merupakan suatu usaha menggerakkan orang-orang agar menggerakkan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan

<sup>93</sup> Rina Irmala, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 19 Oktober 2020.

secara efektif dan efisien. Pelaksanaan *single sex area* dilakukan secara bertahap yang telah diulas diatas. Inilah yang membuat kesan mudah bagi yang mengkajinya. Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* yang dilakukan oleh MAN Bondowoso terprogram dengan baik. Hal ini menjadi acuan bagi stake holder sekolah lain dalam mengelola lembaga pendidikan.

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah menyatakan bahwa :

”Diawali dari penerimaan siswa baru, jata berapa kelas putra dan putri yang akan kita terima, jadi kalau pendaftar lebih dari kuota yang kita inginkan maka selebihnya kita tidak menerima. Misalnya kita kelas putri menerima 5 kelas maka kita menerima 5 kelas karena yang kita butuhkan adalah 5 kelas, dan yang putra juga begitu, dan langsung kita distribusikan berapa jumlah kelas putra dan putri.”<sup>94</sup>

*Single sex area* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Bondowoso pelaksanaannya diawali sejak penerimaan siswa baru, yang mana untuk lokasi pendaftaran antara laki-laki dan perempuan sudah dipisah. Dan dalam penerimaan siswa di madrasah menggunakan sistem kuota, jadi kuota untuk laki-laki 5 kelas dan untuk perempuan 5 kelas juga, namun hanya bukan kelas saja tapi siswa yang akan diterima sudah benar-benar dikonsep secara baik.

Peneliti juga membuktikan dengan observasi mengenai pelaksanaan penerimaan siswa baru dengan menggunakan pamflet untuk mengetahui kuota penerimaan peserta didik baru.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020.

<sup>95</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020.

**MAN BONDOWOSO**  
Jln. Khairil Anwar no.278 Bondowoso 68412 Tlp. 0332421032  
WEBSITE: www.manbondowoso.sch.id e.mail : manbondowoso278@gmail.com

**MENERIMA PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU TP. 2020 / 2021**  
manpelisasi.com

**PENDAFTARAN DIMULAI :**  
**JALUR PRESTASI**  
TGL : 10 FEBRUARI S/D 10 MARET  
**JALUR ONLINE**  
TGL : 23 MARET 2020 SAMPAI PAGU TERPENUHI

**Jalur Prestasi** PILIHAN PROGRAM FEMINATAN MAN BONDOWOSO  
• KEACAMAAN • IPA • IPS " UNGGUL BALAM PRESTASI SIAP BERKOMPETISI BERJIWA ISLAMI "

• KETERTUAN  
A. TAHFIDZ AL-QUR'AN MINIMAL MEMILIKI HAFALAN 1 JUZ DAN MEMENUHI PERSYARATAN UMUM  
B. AKADEMIK  
- MINIMAL RANGKING 3 DI KELAS 9 DIUNTUNGAN DENGAN RAPORT DAN SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH ASAL DAN MEMENUHI PERSYARATAN UMUM  
- MINIMAL JUARA 3 KOMPETISI SAINTE MADRASAH ( KSM ) TINGKAT KABUPATEN ATAU OLIMPIADE SAINTE KABUPATEN ( OSK ) DI BUKTIRAN DENGAN SERTIFIKAT KEJUARAAN DAN MEMENUHI PERSYARATAN UMUM  
C. NON AKADEMIK, MINIMAL JUARA 3 BIDANG OLIMPIADE ATAU SERI PERORANGAN MAUPUN BEREQU TINGKAT KABUPATEN DIUNTUNGAN DENGAN SERTIFIKAT KEJUARAAN DAN MEMENUHI PERSYARATAN UMUM

**Jalur On line** TANGGAL 04 APRIL 2020 ( PENGURANGAN SISWA YANG DITERIMA SESUAI VERIFIKASI )  
PAGU PUTERI : 100 SISWA  
PAGU PUTERA : 100 SISWA

• ONLINE DI ALAMAT :  
ALAMAT PUTERA :  
SITE : /000puteramanbondowoso2020.sc.id  
ALAMAT PUTERI :  
SITE : /000puterimanbondowoso2020.sc.id

• JALUR REGULER KOLEKTIF :  
PENDAFTARAN REGULER KOLEKTIF DI LAKUKAN MELALUI SMP  
MINIMAL 20 SISWA DALAM SATU SEKOLAH DAPAT DILAKUKAN SEBELUM TANGGAL 23 MARET 2020

**Syarat Pendaftaran** CONTACT PERSON : 1. TRIANA S. SAG : 081 234 800 576  
2. RAHAPOL S. PU : 085 257 320 220  
3. BASRIAL M. PALI : 089 230 425 154

1. SEHAT JASMANI DAN ROHANI  
2. LULUS MTS/SMP ATAU YANG SEDAJAT DAN MEMILIKI HARTU PESERTA UJIAN NASIONAL  
3. UMUR MAKSIMAL 21 TAHUN PER 1 JULI 2020  
4. DATA YANG DI INPUT HARUS SESUAI DENGAN DOKUMEN ASLINYA JIKA DATA TIDAK SESUAI SETELAH DI VERIFIKASI MAKA DINYATAKAN TIDAK DITERIMA

Gambar 4.3  
Brosur Madrasah Aliyah Negeri (MAN) bondowoso.<sup>96</sup>

Kemudian menurut Triana Suprihartini menyatakan bahwa :

”Untuk pelaksanaan *single sex area* kita mulai dari penerimaan siswa baru tiap tahunnya, kita bukan menerima siswa secara umum, berdasarkan kuota kita, untuk siswa kita berani menerima beberapa kelas, jadi sejak awal kita sudah konsep semacam itu, kalau jumlah siswa putra kita sudah memenuhi kuota kita tutup untuk kelas putra itu sendiri walaupun yang putri itu masih kurang dari target kuota kita, kita hanya membuka untuk siswa putri saja”.<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Fauzi selaku guru MAN

Bondowoso :

<sup>96</sup> Dokumentasi Peneliti, 05 Oktober 2020.

<sup>97</sup> Triana Suprihartini, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 08 Oktober 2020.

”Sebetulnya untuk penerimaan siswa baru kita mengadopsi yang ada di pesantren yaa, jadi sistem kita bukan sistem seleksi tapi sistem kuota itu, jika kuota itu sudah terpenuhi maka kita akan tutup, namun meskipun sistem kuota kita juga ada interview”.<sup>98</sup>  
Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam penerimaan siswa

baru tidak ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh siswa baru, hal ini dikarenakan calon siswa baru yang mendaftar sudah memiliki kemauan sendiri untuk menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Sistem dalam penerimaan siswa baru disini menggunakan sistem kuota.

Menurut Muhammad Fathul Ulum menyatakan bahwa :

”Untuk kelas sendiri kita sudah mempersiapkan sebelum penerimaan siswa baru, untuk kelas kan tiap tahun kita berubah ubah, kelas X kadang dijadikan untuk kelas XI dan juga sebaliknya, maka dari itu kita mempersiapkan untuk kelas X nantinya kita letakkan dimana”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari putra maupun putri, karena di madrasah aliyah negeri Bondowoso tidak menggunakan sistem pesantren melainkan sistem kuota disamping itu penerimaan siswa baru ini ada tes interview, serta kelasnya sudah dipersiapkan sebelumnya.

<sup>98</sup> Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 12 oktober 2020.

<sup>99</sup> Mohamad Fathul ulum, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 14 Oktober 2020.

#### 4. Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Salah satu tujuan diadakan evaluasi ialah untuk mengukur keberhasilan program-program yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi, serta untuk menilai sejauh mana tujuan dapat tercapai. Dalam mengembangkan pendidikan maka harus selalu ada evaluasi untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja dan salah satu evaluasi yang dilakukan oleh MAN Bondowoso seperti yang disampaikan oleh kepala MAN bondowoso :

”Evaluasi diadakan setiap seminggu sekali dan setiap tahun,yang ikut serta dalam evaluasi semua mulai dari kepala madrasah, waka, guru,dan staf yang ada. Dan evaluasi untuk *single sex area* sendiri kami tidak melakukan evaluasi khusus, karena ini merupakan suatu ketentuan, suatu kebijakan yang memang menjadi hal yang pasti di madrasah ini bahwa dari awal sudah bersifat pondok itu memang sudah diwajibkan antara kelas laki-laki dan perempuan itu dipisah”.<sup>100</sup>

Peneliti juga membuktikan dengan observasi mengenai rapat kepala madrasah, guru, dan staff tata usaha madrasah yang dilakukan setiap minggunya.<sup>101</sup>

IAIN JEMBER

<sup>100</sup>Ibrahim, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020

<sup>101</sup>Observasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 05 Oktober 2020

Dokumentasi rapat kepala madrasah, guru dan staff tata usaha



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi rapat kepala madrasah, guru dan staff tata usaha.**<sup>102</sup>

Berdasarkan pernyataan Triana Suprihartini menyatakan bahwa :

”Kita evaluasi tidak menyentuh keranah *single sex area*, jadi permasalahan-permasalahan yang ada tidak menyentuh keranah *single sex area* itu, *single sex area* itu merupakan kebijakan madrasah ini, bahwa madrasah ini memang madrasah yang berbasis pesantren jadi antara laki-laki dan perempuan memang diwajibkan dipisah. untuk evaluasi madrasah itu biasanya mengenai kelas nya dan permasalahan-permasalahan terhadap kelas kita selalu mengadakan evaluasi”.<sup>103</sup>

Guru juga terlibat dalam melaksanakan evaluasi. Berikut pernyataan Ahmad Fauzi selaku guru MAN Bondowoso :

”Evaluasi tersebut juga meliputi sarana dan prasana, misal sarana yg dibutuhkan itu seperti LCD, papan tulis, kursi, meja dan segala sesuatu yang berada di dalam kelas itu kita evaluasi, mungkin nanti ada kerusakan kita bisa ganti dengan yang baru, sedangkan untuk prasarana kita mengadakan evaluasi musholla selain kelas, musholla kan buat tempat sholat semua siswa dan guru, yang kita evaluasi itu mungkin ada kekurangan atau kerusakan di dalam musholla tersebut”.<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Dokumentasi Peneliti, 08 Oktober 2020.

<sup>103</sup> Triana Suprihartini, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) bondowoso, 08 Oktober 2020.

<sup>104</sup> Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 12 Oktober 2020.

Berdasarkan pernyataan Mohamad Fathul Ulum selaku wali kelas di MAN Bondowoso:

”Mengenai evaluasi manajemen kelas biasanya lebih mudah mengajar di perempuan dibandingkan dengan laki-laki, meskipun di kelas tahfid laki-laki dengan kelas perempuan bisa dikatakan sama antara bagusny laki-laki dengan perempuan. Karena kelas perempuan lebih mudah diatur dibandingkan dengan laki-laki, jadi untuk melaksanakan evaluasi lebih mudah dikelas perempuan dibandingkan dengan kelas laki-laki. Jadi kalau di perempuan evaluasinya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, misalnya laki-laki evaluasinya sampai O yang perempuan sudah sampai Z karena lebih tinggi. Pemahamannya terhadap materi pun lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki, oleh kerena itu ketika melakukan penilaiannya lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki. Biasanya ketika mengadakan ulangan harian semua materi sama antara laki-laki dan perempuan, tapi ketika melakukan penilaian yang bukan penilaian bersama itu, biasanya kualitas penilaiannya lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki. Standardnya perempuan sama halnya dengan tingginya laki-laki penilaiannya”.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di (MAN) Bondowoso yaitu evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun. Itu dilakukan oleh kepala madrasah, semua guru dan seluruh staf tata usaha mengenai evaluasi sarana dan prasana yang ada di madrasah terutama permasalahan kelas. Sehingga pembelajaran bisa di laksanakan secara maksimal sesuai dengan pengelompokan kelas serta evaluasi itu sendiri tidak melibatkan permasalahan tentang *single sex area* karena merupakan kebijakan madrasah.

<sup>105</sup> Mohamad Fathul ulum, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 14 Oktober 2020.

### C. Pembahasan Temuan

*Single sex area* adalah pemisahan area siswa putra dan putri. Hal ini dipisah karena ingin menjalankan perintah agama tentang tata cara dan batasan pergaulan orang muslim dengan muslimat. Selain itu tujuan *single sex area* ini diharapkan mampu meminimalisir kenakaln remaja yang semakin tidak terarah. Hingga akhirnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso membuat kebijakan tentang pemisahan area siswa dan siswi yang dikomandoi langsung oleh kepala MAN Bondowoso periode 2001-2013 yakni Drs. KH. Imam Barmawi Burhan.

Kepala Man Bondowoso membangun strategi permulaan *single sex area*. Kemudian menyusun struktur panitia *single sex area*. Guna ketercapaian program tersebut banyak hal yang dilakukan oleh panitia tersebut. Terutama dalam hal penyiapan sarana dan prasarananya. Karena sarana dan prasarana menjadi hal yang fital dalam *single sex area* ini. Dalam hal sarana, MAN Bondowoso menyiapkan fasilitas-fasilitas yang bersifat perangkat lunak. Seperti isi ruang kelas, lab baru yang khusus putra dan lab khusus putri. Kemudian dari segi prasarananya MAN Bondowoso harus menambah area. Seperti tanah untuk penambahan ruang kelas, lab dan lapangan olah raga

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data mengenai hasil penelitian tersebut yang berdasarkan fokus dari penelitian/ adapun hasil temuan dari penelitian ini peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini. Bahwa manajemen kelas tidak hanya meliputi kelas saja, melainkan sistem pembelajaran demi kenyamanan dan kelancaran perkembangan belajar peserta didik

Pada perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu program *single sex* sudah berjalan dengan visi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh MAN Bondowoso. Seperti yang pernah peneliti rasakan ketika menjadi bagian dari MAN Bondowoso dan dari apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, memang betul untuk ruangan kelas memang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk kelas yang laki-laki ada disebelah timur dan untuk kelas perempuan ada disebelah barat. Dan juga untuk kelas laki-laki dan perempuan sudah ada pembatas nya, dimana pembatas tersebut ada di tengah-tengah kelas antara kelas XI laki-laki dan kelas XI perempuan. Pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas laki-laki maupun perempuan itu, kelas perempuan lebih mudah diatur di bandingkan dengan kelas yang laki-laki. Selain itu dalam penangkapan materi antara laki-laki dan perempuan lebih efektif perempuan antara laki-laki.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Waterson yang mengutip di dalam bukunya sudjana bahwa :

Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif

yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.<sup>106</sup>

Sudjana mengklasifikasikan perencanaan yang ditetapkan dalam suatu organisasi pendidikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

perencanaan alokatif (*allocative planning*), perencanaan inovatif (*innovative planning*), dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Ketiga jenis perencanaan itu merupakan perencanaan lintas kegiatan.<sup>107</sup>

Dari perencanaan tersebut yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selaras dengan pernyataan sudjana yang mengklarifikasikan perencanaan dalam 3 jenis, yaitu :

Perencanaan alokatif, perencanaan inovatif, perencanaan strategis. Namun dari 3 jenis perencanaan tersebut, lebih sesuai dengan perencanaan alokatif karena mengandung 3 ciri utama, yaitu : *Ciri pertama*, perencanaan dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh, suatu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diamati dan diukur. *Ciri kedua*, adanya keseimbangan dan keserasian antara komponen-komponen kegiatan. Ciri ini memberikan gambaran bahwa masalah yang diidentifikasi, tujuan dan kegiatan yang dirumuskan akan didasarkan atas keseimbangan semua komponen-komponen program kegiatan. *Ciri ketiga*, adanya alasan fungsional untuk melakukan perencanaan. Ciri ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokatif disyaratkan adanya proses pengambilan keputusan secara nasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tugas pokok yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi.<sup>108</sup>

Dengan demikian, perencanaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso lebih sesuai dengan perencanaan alokatif. Karena proses pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, bahwa dilembaga

<sup>106</sup>Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 57

<sup>107</sup>Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*. 58

<sup>108</sup> Ametembun, *Manajemen Kelas : Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, w, 86.

mengharapkan siswa sesuai dengan visi dan misi yang ada di madrasah. Serta sesuai pula dengan tujuan diadakannya program *single sex area* yakni mencoba memfilter dan meminimalisir kenakalan remaja saat ini.

Dalam buku Ametembun menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dibangun untuk menciptakan suasana kelas yang refresh dan menyenangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Niat atau Keyakinan, niat kuat atau keyakinan seorang guru, atau kepercayaannya akan kemampuannya dan motivasi siswa haruslah terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung. Guru harus beranggapan bahwa anak didiknya adalah anak-anak jenius.
- 2) Menjalin Rasa Simpati dan Saling Pengertian, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang didasari rasa simpati akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia baru mereka, dan berbicara dengan bahasa hati mereka. Membina hubungan dapat memudahkan guru melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu focus, dan meningkatkan kegembiraan.<sup>109</sup>

Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, dapatlah dikatakan jika kualitas dan kuantitas belajar peserta didik dikelas ditentukan oleh factor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang

<sup>109</sup> Ametembun, *Manajemen Kelas : Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, 86.

belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer kelas.

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitas dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.<sup>110</sup>

Adapun secara terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah :

- a. Mengecek kehadiran siswa
- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut
- c. Pendistribusian dan alat
- d. Mengumpulkan informasi dari siswa
- e. Mencatat data. emeliharaan arsip
- f. Menyampaikan materi pelajaran
- g. Memberikan tugas/PR

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan fisik kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

---

<sup>110</sup>Tani Handoko, *manajemen edisi 2*, 165

## 2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini. Pada pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu *single sex area* ini cukup sulit untuk dilaksanakan dikarenakan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah contohnya gerbang putra, perpustakaan, guru dan lain-lain. Sehingga pada madrasah ini masih kurang optimal dalam *single sex* guru, contohnya guru putri masih mengajar di kelas putra. Serta untuk siswa putra dan putri itu sendiri, mereka bisa mengimplementasikan mengenai kemampuan dirinya, sehingga keaktifan mereka bisa ditonjolkan.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh

Menurut Tani Handoko pengorganisasian adalah sebagai berikut :

Fungsi mengumpulkan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Dengan kata lain merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>111</sup>

Pada intinya pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang stuktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara para pengorganisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja juga harus efisien, dalam arti tidak memberikan tugas yang terlalu ringan atau berat.

<sup>111</sup> Tani Handoko, *manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), 167.

- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengoorganisasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisien dan konflik yang merusak.<sup>112</sup>

Menurut Abdurrahman Fathoni yang dikutip oleh Mangkunegara, membedakan antara pengembangan dengan pelatihan, adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan.<sup>113</sup>

Kegiatan pelatihan dipandang sebagai awal yaitu dengan diadakannya proses orientasi yang kemudian diajutkan secara berkelanjutan selama pegawai tersebut berada di dalam organisasi. CIDA (*Canadian International Development Agency*) seperti dikutip Effendi<sup>114</sup> mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia menekankan manusia baik sebagai alat (*means*) maupun sebagai tujuan akhir pembangunan. Dalam jangka pendek, dapat diartikan sebagai pengembangan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi segera tenaga ahli teknik, kepemimpinan, tenaga administrasi.

<sup>112</sup> Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.0

<sup>113</sup> Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Yogya, 2002), 6.

<sup>114</sup> Tdjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan kemiskinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 16.

Berdasarkan unsur-undur tersebut, pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sesuai kesimpulan ini, maka yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari putra maupun putri, karena di madrasah aliyah negeri Bondowoso tidak menggunakan sistem pesantren melainkan sistem kuota disamping itu penerimaan siswa baru ini ada tes interview, serta kelasnya sudah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwa :

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilakukan dengan efektif dan efisien.

Kegunaan pelaksanaan adalah berhubungan erat dengan sumber daya manusia, seorang pengelola lembaga pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para

bawahannya serta perlu memahami seperangkat faktor-faktor manusia tersebut, karena itu pelaksanaan bukan hanya kata-kata manis dan basa-basi, tetapi merupakan pemahaman akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain, yang dengan itu dijadikan sebagai anggota penggerak mereka dalam bekerja secara bersama sebagai *team work*.<sup>115</sup>

Beberapa permasalahan dengan proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

- a. Variasi aktivitas belajar cenderung kurang menyeluruh dan hanya didasarkan pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang guru.
- b. Aktivitas pendidikan yang diperoleh siswa terbatas
- c. Aktivitas siswa kurang berorientasi kepada gaya hidup di masa mendatang.<sup>116</sup>

Setelah menciptakan iklim kelas dianggap cukup, selanjutnya membuka materi pelajaran yang akan disajikan. Menurut Hunt dalam penyajian materi pelajaran meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES singkatan dari kata *Review, Overview, Presentase, Exercise, dan Summary*.<sup>117</sup>

Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tidak ada kriteria khusus untuk menjadi siswa

<sup>115</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2002), 21.

<sup>116</sup> Muhammad Rohmad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 119.

<sup>117</sup> Carolyn, dkk, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2011), 81.

di madrasah tersebut, penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tidak melakukan system seleksi tapi system kuota, apabila kuota itu sudah terpenuhi maka pendaftaran untuk siswa baru akan kita tutup, untuk penerimaan sendiri dibuka hanya sampai 2 sampai 3 hari saja. Namun meskipun system kuota madrasah juga mewajibkan untuk calon siswa baru harus melengkapi dokumen yang sudah ditentukan.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Eka Prihartin sebagai berikut :

Ada dua macam system penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan system promosi sedangkan yang kedua menggunakan system seleksi. Yang dimaksud system promosi adalah penerimaan siswa, yang sebelumnya menggunakan tanpa seleksi mereka yang mendaftar sebagai siswa disuatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar sebagai menjadi siswa, tidak ada yang ditolak. System promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang mendaftarnya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Kedua yaitu system seleksi. System seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.<sup>118</sup>

Berdasarkan teori tersebut sudah sangat jelas bahwa system penerimaan siswa baru sangat penting untuk aturan mengenai prosedur dan jumlah siswa yang dapat diterima disuatu sekolah. Dan penerimaan siswa baru ini sangat penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur mulai dari siswa baru masuk sampai siswa siswa itu keluar.

---

<sup>118</sup> Eka prihatin, *Manajemen*.53

#### 4. Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini. Pada evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun. Itu dilakukan oleh kepala madrasah, semua guru dan seluruh staf tata usaha mengenai evaluasi sarana dan prasana yang ada di madrasah terutama permasalahan kelas. Sehingga pembelajaran bisa di laksanakan secara maksimal sesuai dengan pengelompokan kelas serta evaluasi itu sendiri tidak melibatkan permasalahan tentang *single sex area* karena merupakan kebijakan madrasah.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh

Ahmadi H dan Syukron nafis mengemukakan bahwa :

Hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad bahwa evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan peringkat-peringkat alternatif dan selanjutnya mengambil keputusan atas program/kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.

Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan, peringkat alternative dan selnjutnya mengambil keputusan atas program atau kegiatan yang dianggap menjadi prioritas program atau kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.<sup>119</sup>

Jhonson mengemukakan pengawasan merupakan fungsi system yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan system hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Ahmadi H dan Syukron nafis, *manajemen pendidikan islam*, (Yogyakarta : Laskbang presido, 2011), 58.

<sup>120</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*, 14.

Otong sutisna berpendapat bahwa tindakan pengawasan terdiri dari tiga langkah universal yaitu : (a) mengukur perbuatan (b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada, dan (c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan. Jadi prinsip-prinsip pengawasan adalah :<sup>121</sup>

- a. Strategi menentukan keberhasilan dengan mengukur perbuatan.
- b. Membandingkan perbuatan dengan standar yang menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan.
- c. Repoinsif terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan.
- d. Cocok dengan organisasi pendidikan dengan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personal pendidikan, dan
- e. Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.

Fungsi guru sebagai manajer atau pemimpin dikelas ia harus dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan serta mengembalikannya bila terjadi gangguan yang tidak diharapkan. Untuk mempertahankan kondisi yang optimal bagi terpeliharanya proses pembelajaran yang efektif diperlukan beberapa keterampilan oleh guru.

Menurut Djamarah dan Zain keterampilan manajemen kelas terbagi menjadi dua. Pertama, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, kedua keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

---

<sup>121</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (bandung : ALFABETA, CV, 2008), 60.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas laki-laki maupun perempuan itu.
2. Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu *single sex area* ini cukup sulit untuk dilaksanakan dikarenakan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah.
3. Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari putra maupun putri.
4. Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso yaitu evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun oleh semua keluarga madrasah mengenai evaluasi sarana dan prasarana yang ada di madrasah terutama permasalahan kelas.

## B. Saran-saran

### 1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) bondowoso

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus bisa mengatur masing-masing setiap kelas agar dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dan bervariasi.

### 2. Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Sebagai seorang pendidik agar selalu mengikuti aturan yang telah ditetapkan madrasah yang berkultur islami sehingga nanti diikuti oleh peserta didik.

### 3. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Kepada semua peserta didik agar mentaati peraturan yang telah ada di dalam visi dan misi madrasah diantaranya yaitu berjiwa islami sehingga nantinya lulus dari madrasah menjadi peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri 2014.
- Fathoni, Abdurrahman, 2002. *manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Yogya.
- H, Ahmadi & Syukron nafis, 2011. *manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta : Laskbang presido
- Al- Mubin. 2016. *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubin.
- Ametembun, 1981. *Manajemen Kelas Panutan Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, Bandung : Suri.
- Carolyn, dkk, 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.
- Wijaya, Cece, A. Tabrani Rusyan, 2002. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah, 2010. *Metodologi Peneliitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nawawi, Hadari, 2000. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Gunung Agung.
- Platima, Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Hariyanto, Muchlis Samani, 2012. *Pendidikan Karakter* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain, 2008. *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Moleong, Lex J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Jamal, M, 2015. *Pradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rahman, Maman, 2004. *Manajemen Kelas*, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikud.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Pers.
- Millah, Maziyatul, 2017. *Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTS Walisongo 3 banyuanyar kidul kecamatan banyuanyar probolinggo*, Jember : Skripsi.
- Rohmad, Muhammad & Sofan Amri, 2012. *Manajemen Pendidikan analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Mulyadi, 2009. *Classroom Manajemen*, UIN Malang : Aditia Media.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis sekolah*, Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Ridwan, 2010. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Ahmadi, Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media.
- Samsudin. Sadili, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sagala, Saiful, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : ALFABETACV.
- Rahayu H, Siti & F.J Monks, 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ferney & Domingue. (2006). (1 April 2007). The Relationship between Type of Schooling (Single-Sex VS CoEducational) and Gender roles.
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.

- Edeng, Suryana, *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa* (Subang : Jurnal Penelitian).
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya : Media Grafika.
- Handoko, Tani, 2009. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Effendi, Tdjuddin Noer, 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan kemiskinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. *Manjemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember : IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 Nomer 4.
- Winardi, 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Rajawali Pers.



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Algi Firdaus

NIM : T20163064

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul : Manajemen Kelas Berbasis *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah hasil penelitian atau karya diri sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai bahan refrensi.

Jember, 18 Januari 2021  
Saya menyatakan,



**ALGI FIRDAUS**  
**NIM. T20163064**

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kelas Berbasis <i>Single Sex Area</i> Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	a. Manajemen Kelas b. <i>Single Sex area</i>	- Perencanaan  - Pengorganisasian  - Pelaksanaan  - Evaluasi  - <i>Single Sex Area</i>	a. Pengaturan Siswa b. Pengaturan Fasilitas  a. Mengembangkan Sumber Daya Manusia b. Mengembangkan Kondisi Social-Emosional Siswa  a. Menciptakan Iklim Kelas b. Membuka Pelajaran  a. Keterampilan Sikap Tanggap b. Membeagi Perhatian c. Memusatkan Perhatian Kelompok d. Memberikan Petunjuk Yang jelas e. Meneggur  a. Pengertian <i>Single Sex Area</i> b. Sejarah <i>Single Sex Area</i>	1. Kepala Sekolah 2. Waka Sarpras 3. Waka Kesiswaan 4. Guru 5. Peserta Didik 6. Dokementa 7. Kepustakaan	a. Pendekatan Penelitan: kualitatif b. Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso c. Teknik pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi d. Keabsahan data : 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Waktu	1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis <i>Single Sex Area</i> Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ? 2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Kelas Berbasis <i>Single Sex Area</i> Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ? 3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis <i>Single Sex Area</i> Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ? 4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis <i>Single Sex Area</i> Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Kondisi objek penelitian
3. Aktivitas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
2. Profil MAN Bondowoso
3. Biodata Kepala Madrasah
4. Visi dan Misi MAN Bondowoso
5. Struktur Organisasi
6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik
7. Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informan 1

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### Identitas Informan 1

1. Nama : Ibrahim, S.ag, M.Pd.I
2. Umur : 52 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pendidikan Formal : STAIN
5. Pendidikan non Formal : -
6. Pekerjaan : Kepala Sekolah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* berangkat dari visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, terutama visi ketiga, yaitu berjiwa islami. Dari visi yang ketiga tersebut bagaimana rangkaian kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini bercermin pada perilaku yang

islami. Pada dasarnya memang tidak boleh bercampur antara laki-laki dan perempuan, selain itu di dalam agama juga telah dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bercampur.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sebenarnya bisa dikatakan cukup sulit dilaksanakan, karena kita biasa bercerita, baik fasilitas-fasilitas langsung baik tidak langsung terkait proses pembelajaran, contoh misalnya karena kita *single sex area* maka pintu gerbang itu berbeda, tempat parkir berbeda, maka upaya kita semuanya kita usahakan berbeda, seperti perpustakaan, UKS, gurunya harus berbeda. Maka untuk guru yang terkait langsung dalam proses pembelajaran kita upayakan sejenis, contoh guru olahraga, jadi guru olahraga itu yang mengajar di kelas putri itu adalah putri, begitupun di kelas putra. Jadi ini benar-benar memberikan keleluasaan baik guru maupun siswa untuk berkomunikasi.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diawali dari penerimaan siswa baru, jata berapa kelas putra dan putri yang akan kita terima, jadi kalau pendaftar lebih dari kuota

yang kita inginkan maka selebihnya kita tidak menerima. Misalnya kita kelas putri menerima 5 kelas maka kita menerima 5 kelas karena yang kita butuhkan adalah 5 kelas, dan yang putra juga begitu, dan langsung kita distribusikan berapa jumlah kelas putra dan putri.

4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri evaluasi diadakan setiap seminggu sekali dan setiap tahun, yang ikut serta dalam evaluasi semua mulai dari kepala madrasah, waka, guru, dan staf yang ada. Dan evaluasi untuk *single sex area* sendiri kami tidak melakukan evaluasi khusus, karena ini merupakan suatu ketentuan, suatu kebijakan yang memang menjadi hal yang pasti di madrasah ini bahwa dari awal sudah bersifat pondok itu memang sudah diwajibkan antara kelas laki-laki dan perempuan itu dipisah.

IAIN JEMBER

**Informan 2**

Tanggal Wawancara : 08 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

**Identitas Informan 2**

Nama : Hj. Triana Suprihartini S, Ag.

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Formal : IAIN

Pendidikan Non Formal : -

Pekerjaan : Guru

**Hasil Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang mana program ini dicetuskan pertama kali oleh kepala madrasah yang sebelumnya, yaitu KH. Imam Bermawi Burhan. Jadi tentunya yang namanya madrasah itu berbeda situasi dengan

sekolah lainnya, dimana penyampaiannya tentunya berbeda dengan sekolah umum, itu yang dikenalkan pertama kali oleh beliau di madrasah ini.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk pengelompokan kelas antara putra dan putri kita masih belum optimal, kita belum optimal dalam hal gurunya, untuk guru itu masih ada guru putri yang mengajar di kelas putra dan juga sebaliknya, untuk itu kita masih upayakan guru yang sejenis di kelas putra maupun putri.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pelaksanaan *single sex area* kita mulai dari penerimaan siswa baru tiap tahunnya, kita bukan menerima siswa secara umum, berdasarkan kuota kita, untuk siswa kita berani menerima beberapa kelas, jadi sejak awal kita sudah konsep semacam itu, kalau jumlah siswa putra kita sudah memenuhi kuota kita tutup untuk kelas putra itu sendiri walaupun yang putri itu masih kurang dari target kuota kita, kita hanya membuka untuk siswa putri saja.

4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri kita evaluasi tidak menyentuh keranah *single sex area*, jadi permasalahan-permasalahan yang ada tidak menyentuh keranah *single sex area* itu, *single sex area* itu merupakan kebijakan madrasah ini, bahwa madrasah ini memang madrasah yang berbasis pesantren jadi antara laki-laki dan perempuan memang diwajibkan dipisah. Untuk evaluasi madrasah itu biasanya mengenai kelas nya dan permasalahan-permasalahan terhadap kelas kita selalu mengadakan evaluasi.



### Informan 3

Tanggal Wawancara : 12 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

### Identitas Informan 3

Nama : Ahmad Fauzi S.Pd.I

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Formal : IAIN

Pendidikan Non Formal : -

Pekerjaan : Guru

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini mampu meminimalisir kenakalan remaja saat ini, bagaimana memberi pengertian batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Tentu karena disini Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berciri khas islami maka program *single sex area* dicetuskan. Dalam

konsep perencanaan tersebut itu memerlukan proses dalam kepemimpinan KH. Imam Bermawi Burhan tidak dipisahkan kelasnya, antara laki-laki dan perempuan itu hanya diberi tabir atau pemisah didalam kelas yang kanan laki-laki dan yang kiri perempuan.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk sementara ini guru putra masih mengajar di guru putri demikian pula sebaliknya jadi masih belum *single sex guru*, jadi kalau itu dilakukan memerlukan guru yang banyak. Cuma untuk pelajaran yang sifatnya dekat, contoh misalnya komputer, itu kan sangat dekat dengan siswa, jadi harus menunjukkan ini dan sebagainya, jadi untuk yang putra gurunya harus putra dan yang putri gurunya harus putri.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebetulnya untuk penerimaan siswa baru kita mengadopsi yang ada di pesantren yaa, jadi sistem kita bukan sistem seleksi tapi sistem kuota itu, jika kuota itu sudah terpenuhi maka kita akan tutup, namun meskipun sistem kuota kita juga ada interview.

4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tersebut juga meliputi sarana dan prasarana, misal sarana yg dibutuhkan itu seperti LCD, papan tulis, kursi, meja dan segala sesuatu yang berada di dalam kelas itu kita evaluasi, mungkin nanti ada kerusakan kita bisa ganti dengan yang baru, sedangkan untuk prasarana kita mengadakan evaluasi musholla selain kelas, musholla kan buat tempat sholat semua siswa dan guru, yang kita evaluasi itu mungkin ada kekurangan atau kerusakan di dalam musholla tersebut.



#### **Informan 4**

Tanggal Wawancara : 14 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

#### **Identitas Informan 4**

Nama : Mohamad Fathul Ulum S.Pd.I

Umur : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Formal : STAI At-Taqwa

Pendidikan Non Formal : -

Pekerjaan : Guru

#### **Hasil Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Perencanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu Sebelum memberikan pembelajaran, secara teori guru memberikan prites kepada peserta didik di setiap kelas per smester untuk mengetahui kadar kualitas dari peserta didik di setiap

kelas, terutama mata pelajaran aqidah akhlak. Untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang tinggi pengetahuannya di kelas tahfid dibandingkan dengan kelas agama yang lain. Jadi pembelajaran di kelas tahfid dengan kelas yang lain kami usahakan berbeda karena pemahamannya sudah berbeda dibandingkan dengan kelas agama yang lain, misalnya kelas tahfid itu pemahamannya sudah sampai di C sedangkan di kelas agama yang lain pemahamannya masih ada yang di B bahkan masih di A meskipun materinya sama ketika waktu di dalam kelas pemahamannya berbeda.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan *single sex area* ini tentunya anak-anak itu lebih bisa mengaktualisasikan dirinya. Disaat mereka malu pada saat kelas campuran, terutama anak perempuan. Ketika berada di kelas yang sama jenis kelaminnya, mereka lebih nampak. Mereka lebih mengaktualisasikan dirinya. Mau menjawab, mau mendengar. Kemudian kalau saya perhatikan mereka lebih konsen belajarnya dibanding dulu waktu masih satu kelas antara putra dan putri.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pelaksanaan manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk kelas sendiri kita sudah mempersiapkan sebelum penerimaan siswa baru, untuk kelas kan tiap tahun kita berubah ubah, kelas X kadang dijadikan untuk kelas XI dan juga sebaliknya, maka dari itu kita mempersiapkan untuk kelas X nantinya kita letakkan dimana.

4. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Evaluasi manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri mengenai evaluasi manajemen kelas biasanya lebih mudah mengajar di perempuan dibandingkan dengan laki-laki, meskipun di kelas tahfid laki-laki dengan kelas perempuan bisa dikatan sama antara bagusnya laki-laki dengan perempuan. Karena kelas perempuan lebih mudah diatur dibandingkan dengan laki-laki, jadi untuk melaksanakan evaluasi lebih mudah dikelas perempuan dibandingkan dengan kelas laki-laki. Jadi kalau di perempuan evaluasinya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, misalnya laki-laki evaluasinya sampai O yang perempuan sudah sampai Z karena lebih tinggi. Pemahamannya terhadap materi pun lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki, oleh kerena itu ketika melakukan penilaiannya lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki. Biasanya ketika mengadakan ulangan harian semua materi sama antara laki-laki dan perempuan, tapi ketika melakukan penilaian yang bukan penilaian bersama itu, biasanya kualitas

penilaiannya lebih tinggi yang perempuan dibandingkan dengan yang laki-laki. Standardnya perempuan sama halnya dengan tingginya laki-laki penilaiannya.



**Informan 5**

Tanggal Wawancara : 17 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Dirumah Bintang

**Identitas Informan 5**

Nama : Bintang Fajar Berlian Novis

Umur : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Formal : -

Pendidikan Non Formal : -

Pekerjaan : Sekolah

**Hasil Wawancara**

1. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk kelas nya itu kak diletakkan bersebelahan untuk kelas X nya, begitupun kelas XI dan XII kak, jadi kita lebih mudah untuk berkomunikasi sesama kelas X nya, kalau bersebelahan dengan kelas XI atau XII nta itu kak, saya sendiri malu untuk

berkomunikasi sama kakak kelas. Kalau di dalam kelas itu kak lebih terbuka, karena pendapat kita bisa tersalurkan karena di dalam kelas itu cowok semua jadi gak malu-malu buat berpendapat dan mau bertanya kak. Jadi lebih fokus dalam menerima pelajaran.



## Informan 6

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2020

Tempat/Waktu : Dirumah rina

### Identitas Informan 6

Nama : Rina Irmala

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Formal : -

Pendidikan Non Formal : -

Pekerjaan : Sekolah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Jawab :

Pengorganisasian manajemen kelas berbasis *single sex area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelas putra kak, kalau kelas putri itu kan jauh sama perpustakaan kak, jadinya saya pribadi itu agak sulit untuk mencari buku referensi, apa lagi perpustakaan itu ada di wilayah putra, jadi saya pribadi itu kak agak malu

yang mau ke perpustakaan, seandainya ada perpustakaan putri kak mungkin itu lebih enak, saya lebih mudah untuk mencari refrensi kak.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 649 /In.20/3.a/PP.00.15/06/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 September 2020

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) Bondowoso  
 Jalan Khairil Anwar No.278 Kelurahan Badean Kcamatan Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Algi Firdaus  
 NIM : T20163064  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jurusan : Kependidikan Islam  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Waka Sarana Dan Prasarana
3. Waka Kesiswaan
4. Guru
5. Peserta Didik

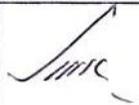
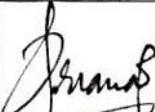
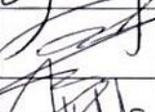
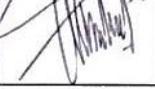
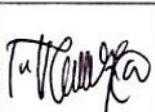
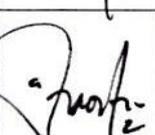
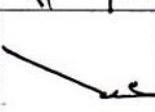
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	28 September 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian Skripsi	Ibrahim,S.Ag M.Pd.I (Kepala Madrasah)	
2	05 Oktober 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Ibrahim,S.Ag M.Pd.I	
3	08 Oktober 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Hj. Triana Suprihartini S.Ag	
4	12 Oktober 2020	Wawancara dengan Guru ( Fiqih )	Ahmad fauzi S.Pd.I	
5	14 Oktober 2020	Wawancara dengan Wali Kelas ( XI Agama 4 )	Mohamad Fathul Ulum S.Pd.I	
6	17 Oktober 2020	Wawancara dengan peserta didik ( X Ips 1 )	Bintang Fajar Berlian Novis	
7	19 Oktober 2020	Wawancara dengan peserta didik (X Agama 4)	Rina Irmala	
8	26 Oktober 2020	Meminta data tentang kelas	Nawardi S.Pd	
9	29 Oktober 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	Abdul khaliq	

Bondowoso, 29 Oktober 2020

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
Bondowoso



Ibrahim, S.Ag M.Pd.I  
NIP.196806212000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**  
 Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso  
 Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032  
 Email : manbondowoso278@gmail.com

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-464 /Ma.13.06.01/PP.00.6/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Algi Firdaus  
 NPM NIRM : T20163064  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 09 Oktober 1997  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Alamat : Desa Banyuputih Rt. 010 Rw. 004  
 Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami, Dengan Judul "**Manajemen Kelas Berbasis single Sex Area Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 Oktober 2020  
 Kepala,



**JUMLAH SISWA MAN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**

<b>KELAS X</b>		
<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X IPA 1	39
2	X IPA 2	40
3	X IPA 4	40
<b>JUMLAH</b>		<b>119</b>
4	X IPS 1	40
5	X IPS 2	41
<b>JUMLAH</b>		<b>81</b>
6	X AG 1	22
7	X AG 2	39
8	X AG 3	40
9	X AG 4	45
10	X AG 5	40
11	X AG 6	44
<b>JUMLAH</b>		<b>230</b>
<b>TOTAL</b>		<b>430</b>

<b>KELAS XI</b>		
<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	XI IPA 1	39
2	XI IPA 2	40
3	XI IPA 4	38
<b>JUMLAH</b>		<b>117</b>
4	XI IPS 1	39
5	XI IPS 2	38
<b>JUMLAH</b>		<b>77</b>
6	XI AG 1	25
7	XI AG 2	31
8	XI AG 3	36
9	XI AG 4	37
10	XI AG 5	38
11	XI AG 6	38
<b>JUMLAH</b>		<b>205</b>
<b>TOTAL</b>		<b>399</b>

<b>KELAS XII</b>		
<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	XII IPA 1	39
2	XII IPA 2	39
3	XII IPA 4	47
<b>JUMLAH</b>		<b>125</b>
4	XII IPS 1	45
5	XII IPS 2	40
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>
6	XII AG 1	25
7	XII AG 2	26
8	XII AG 3	42
9	XII AG 4	43
10	XII AG 5	38
11	XII AG 6	45
<b>JUMLAH</b>		<b>219</b>
<b>TOTAL</b>		<b>429</b>

JUMLAH KESELURUHAN : **1258**

PA 547

PI 711

1258

IAIN JEMBER

**NAMA WALI KELAS MAN BONDOWOSO**

NO	NAMA GURU	KELAS
1	ERIK HAWIS	XI AG 3
2	SITI NURUL	X AG 5
3	EDY PURWANTO	XII AG 3
4	NUR ISA	XII IPA 1
5	RENI EKOWATI	XII AG 5
6	TITIN	XII AG 2
7	HARTATIK	X AG 2
8	ULUM	XI AG 4
9	VIVIN	XI IPS 1



## DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

nit Kerja  
empat

: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso  
: Jl Khairil Anwar no 278 Badean Kec. Bondowoso Kab.  
Bondowoso

**KEMENTERIAN  
AGAMA**

**Januari  
2020**

NO	N A M A	N I P	PANGKAT		JABATAN		MASKER		LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			TGL LAHIR
			GOL RUANG	TMT	NAMA	TMT	TH	BLN	NAMA	BLN & THN	JML JAM	NAMA	LULUS TAHUN	IJAZAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	196607161992031005	IV/a	01-04-2005	GURU	01-03-1992	26	09	Kbk	2004	60	IKIP	1990	S.1	16-07-1966
2	Tri Boyo Utomo, S.Pd.	196506211993031004	IV/a	01-04-2007	GURU	01-07-1994	23	09	Kbk	2005	60	UNEJ	1998	S.1	21-06-1965
3	Drs. Sugi Hairiyanto	196809271997031001	IV/a	01-04-2009	GURU	01-11-1999	21	09	Diklat Adm	2004	70	UNMUH	1995	S.1	27-09-1968
4	Drs. Jamal Bafadal.	196112021993031001	IV/a	01-04-2010	GURU	01-03-1993	25	09	Mgmp	2004	60	UNEJ	1989	S.1	02-12-1961
5	Siti Mutmainnah, S.Pd.	196905211998032002	IV/a	01-04-2011	GURU	01-03-2000	20	09	Dik penge LAB	2016	80	IKIP	1993	S.1	21-05-1969
6	Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I.	196806212000031001	IV/a	01-04-2013	KEPALA	08-10-2013	18	09	Dik.Mnj.Ke pala	2015	162	STAIN	2010	S.2	21-06-1968

7	Triana Suprihastini, S.Ag.	19751211200032002	IV/a	01-10-2014	GURU	01-07-2002	18	10	Pend. Islam	2005	100	IAIN	1999	S.1	11-12-1975
8	Anita Suci Herawati, S.Pd.	198005202005012009	IV/a	01-10-2017	GURU	01-10-2006	13	11	Lpj	2006	150	UNISMA	2002	S.1	20-05-1980
9	Rike Aristyowati, M.PdI	197803312005012004	IV/a	01-04-2013	GURU	01-10-2006	13	11	K.13	2013	60	IAII Sukorejo	2009	S.2	31-03-1978
10	Supratman, S.Pd.	196310291991031001	III/d	01-10-2010	GURU	01-07-2002	22	09	Diklat KTSP	2007	20	UNIBO	2002	S.1	29-10-1963
11	Agus Rifa'I, S.Pd	197801252005011003	III/d	01-04-2013	GURU	01-10-2006	13	11	Dik. Metodologi belajar	2014	70	UN Malang	2001	S.1	25-01-1978
12	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	197809232003122008	III/d	01-04-2014	GURU	06-06-2005	14	00	Dik. Prajab	2004	135	STAIN	2013	S.2	23-09-1978
13	Drs. Ahmad Hadlari	196812032003121001	III/d	01-10-2014	GURU	01-10-2005	15	00	dik guru maple	2016	50	IAIN	1992	S.1	03-12-1968
14	Ucik Ujarwatik, S.Pd	196712252005012002	III/d	01-10-2014	GURU	01-11-2006	23	04	dik guru maple	2011	30	UNUD	1993	S.1	25-12-1967
15	Istibsyarah, M.Pd.I	197608182005012006	III/d	01-10-2014	GURU	01-11-2006	14	00	Dik. Mapel SKI	2009	60	IAII IBRAHIMY	2010	S.2	18-08-1976
16	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	197110092005012003	III/d	01-10-2014	GURU	01-11-2006	13	11	Dik penge LAB	2016	80	STKIP	1997	S.1	09-10-1971
17	Mohamad Wahyudi, S.Pd	198007212005011004	III/d	01-10-2014	GURU	01-11-2006	13	05	Dikl guru maple	2009	80	UNESA	2003	S.1	21-07-1980
18	Sri Maharani, S.Pd.I	196212121987032005	III/d	01-04-2015	KA. TU	18-11-2016	26	09	Dik Akip/Laki p	2007	108	UIJ	2002	S.1	12-12-1962
19	Iwuk Masfufah, S.Pd	197512092005012003	III/d	01-10-2017	GURU BK	01-05-2007	13	11	Bimtek K13	2014	60	UNDAR	1999	S.1	09-12-1975

20	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	197501222 005012005	III/d	01-04-2018	GURU	08-06-2006	13	11	Diklat Prajab	2005	-	IAIN	1997	S.1	22-01-1975
21	Misbah Hulhasan, S.Pd.	197905172 005011005	III/d	01-04-2018	GURU	01-07-2006	13	00	Bimtek Waka Sarpras	2017	40	UNIBO	2002	S.1	17-05-1979
22	Nur Isa Prahayati, S.Pd	198004042 005012004	III/d	01-04-2018	GURU	01-11-2006	13	11	Guru Mat.	2006	-	IKIP	2003	S.1	04-04-1980
23	Yustisia Walida S.Pd	197211112 005012007	III/d	01-04-2018	GURU	01-07-2012	18	06	Dik penge LAB	2016	80	UNMUH	1996	S.1	11-11-1972
24	Fauzi, S.Ag	197002062 006041002	III/d	01-11-2018	GURU	01-08-2008	22	08	Bimtek K13	2014	60	STIT	1995	S.1	06-02-1970
25	Endah Sulistyawati, S.Pd	197007152 006042012	III/d	01-11-2018	GURU	01-08-2008	17	11	Dik penge LAB	2016	80	IKIP	1996	S.1	15-07-1970
26	Hartatik, S.Pd	196904212 006042009	III/d	01-04-2013	GURU	01-04-2009	22	05	Bimtek K13	2014	60	UNMUH	1993	S.1	21-04-1969
27	Yeti Widyawati, S.Pd	197908202 005012003	III/c	01-04-2011	GURU	01-11-2006	13	11	Dik kom Pembina	2015	30	UNEJ	2002	S.1	20-08-1979
28	Endang Rahmawati, S.Pd	197507312 006042019	III/c	01-10-2012	GURU	01-04-2008	12	03	Pend. Lat. Tingkat Nas.	2009	30	IKIP JEMBER	1998	S.1	31-07-1975
29	Titin Sustiyowati, S.Pd	196910172 005012002	III/c	01-04-2013	GURU	01-11-2006	21	11	Peng.Kur	2005	-	UNEJ	1995	S.1	17-10-1969
30	Syarifatul Laili, S.Pd.I	197708022 005012005	III/c	01-04-2013	GURU	01-11-2006	14	4	Diklat Prajab	2006	-	IAIN	2003	S.1	02-08-1977
31	Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I	197704142 007101003	III/c	01-10-2015	GURU	01-10-2007	15	00	Bimtek K13	2014	60	IAI IBRAHIM Y	2012	S.2	14-01-1977
32	Lukman Hidayat, S.Sos	197303082 007101002	III/c	01-10-2016	GURU	01-10-2007	14	11	Bimtek K13	2014	60	UNMUH	1996	S.1	08-03-1973
33	Titik Ismawati, S.Pd	197903282 007102001	III/c	01-10-2016	GURU	01-10-2007	14	11	Bimtek K13	2014	60	UNESA	2002	S.1	28-03-1979

34	Najmil Laili, S.Ag	197810162 006042019	III/c	01-10- 2016	GURU	01-12- 2008	12	11	Bimtek K13	2014	60	IAINJ	2001	S.1	16-10-1978
35	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	198206132 009011012	III/c	01-10- 2016	GURU	01-01- 2009	9	11	Bimtek K13	2014	60	IAIN	2007	S.1	13-06-1982
36	Supiyadi, S.Pd	197101192 005011002	III/c	01-04- 2017	GURU BK	01-07- 2006	11	11	Bimtek K13	2014	60	UNDAR	2007	S.1	19-01-1971
37	Hartik S.Pd	198408282 009012005	III/c	01-10- 2017	GURU	01-01- 2009	9	11	Bimtek K13	2014	60	UNEJ	2008	S.1	28-08-1984
38	Akh. Faili, S.Pd.I.	197007142 006041001	III/c	01-04- 2018	GURU	01-04- 2006	22	01	Bimtek K13	2014	60	STAI	2009	S.1	14-07-1970
39	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	197511122 005011002	III/c	01-04- 2018	GURU	01-07- 2006	12	00	dik guru maple	2016	50	STAI	2009	S.1	12-11-1975
40	Ruslani, S.Pd.I	198002052 005011004	III/c	01-04- 2018	GURU	01-07- 2006	12	00	Bimtek K13	2014	60	STAI	2009	S.1	05-02-1980
41	Ismu Handoko, S.Kom	197512052 011011001	III/c	01-04- 2015	Peng.Ba han Kepega waian dan Ketatala ksanaan	01-02- 2015	10	08	Lpj	2011	216	UNDAR	2009	S.1	05-12-1975
42	Fita Nurdiana, S.Pd.	198307222 005012002	III/b	01-04- 2017	GURU	01-07- 2006	12	00	Bimtek K13	2017	50	IKIP Jember	2012	S.1	22-07-1983
43	Widya Fitriyani, S.Fil	199409282 019032021	III/a	01-06- 2019	GURU	01-03- 2019	0	0				UGM	2017	S.1	28-09-1994
44	Julia Nur Fatimah	198507062 014122005	II/a	01-03- 2017	Tenaga Teknis/ Administ rasi	01-12- 2014	14	06	Diklat Prajab	2016	78	SMAN	2003	SLTA	06-07-1985

45	Sutrisno	197806282 014111002	II/a	01-07- 2017	Tenaga Teknis/ Administ rasi	01-11- 2014	16	00	Diklat Prajab	2016	78	MAN	1997	SLTA	28-06-1978
----	----------	------------------------	------	----------------	---------------------------------------	----------------	----	----	------------------	------	----	-----	------	------	------------

## DAFTAR URUT GURU TIDAK TETAP

**Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri  
Bondowoso**

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN	JENIS KELAMIN	SK PENGANGKATAN PERTAMA	
						NOMOR	TMT
1	MOH. MAHMUDI, S.Ag	Bondowoso	06-07-1977	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.2/401/2002	1 Januari 2003
2	GITA AMIN HIDAYAT, S. Pd	Jember	02-12-1983	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.2/398/2008	1 Januari 2008
3	AHMAD FAUZI, S.Pd.I	Bondowoso	07-09-1977	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.2/403/2008	1 Januari 2009
4	ERIK HAWIS FIRDAUS, S.Pd.I	Bondowoso	24 Juli 1978	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.5/147/2011	1 Januari 2011
5	EDY PURWANTO, S.Kom	Bondowoso	18 Juli 1987	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.5/146/2011	1 Januari 2011
6	IKROMIL HABIBI, S.Si, S.Pd.	Jember	26 Mei 1985	GURU	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00.5/144/2012	1 Januari 2012
7	ZAINULLAH, S.Pd.I	Bondowoso	15 Januari 1982	GURU	Laki-laki	Ma.1314/KP.00.5/346/2013	1 Januari 2013
8	VIVIN LUTFIAH, SS	Bondowoso	16 November 1986	GURU	Perempuan	Ma.1314/KP.00.5/345/2013	1 Januari 2013
9	BADRI S. HI	Bondowoso	04 Desember 1982	GURU	Laki-laki	Ma.15.10/Kp.00.3/200/2014	1 Januari 2014
10	RAHMANTO, S.Pd.I	Bondowoso	10-01-1989	GURU	Laki-laki	Ma.15.10/Kp.00.3/002/2015	1 Januari 2015

11	IRADATUL HASANAH S.Pd	Bondowoso	18 Agustus 1993	GURU	Perempuan	Ma.15.10/Kp.00.3/002/2016	1 Januari 2016
12	RENI EKOWATI, S.Pd	Sukoharjo	25 Februari 1993	GURU	Perempuan	B-1379/Ma.13.06.01/Kp.00.3/09/2016	1 September 2016
13	MOCH YUSUF ADI CAHYONO, S.Pd.I	Lumajang	12 Juli 1991	GURU	Laki-laki	B-255/Ma.13.06.01/Kp.00.3/06/2018	01 Juli 2018
14	FAHMI NIDHOM BARLENTE, S.Pd.	Jember	05 Juli 1992	GURU	Laki-laki	B-304/Ma.13.06.01/Kp.00.3/06/2017	1 Juli 2017
15	HAQIQOTUL KARIMAH,SPd	Bondowoso	26 Maret 1993	GURU	Perempuan	B-1887/Ma.13.06.01/Kp.00.3/12/2018	#####
16	DWI YANTI NINGSIH, S.Pd.	Bondowoso	##### ##	GURU	Perempuan	B-1354/Ma.13.06.01/Kp.00.3/08/2019	#####
17	MU'ARRIFAH IMAMAH, S.Kom.	Bondowoso	30 November 1994	GURU	Perempuan	B-1054/Ma.13.06.01/Kp.00.3/08/2019	#####
18	NURUS SOFIAH	Jember	##### #	GURU	Perempuan	B-1368/Ma.13.06.01/Kp.00.3/09/2019	#####

IAIN JEMBER

**FOTO DOKUMENTASI**

Wawancara bersama bapak Ibrahim S.Ag M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso



Wawancara bersama ibu Triana Suprihartini S.Ag selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso



Wawancara bersama bapak Ahmad Fauzi S.Pd.I selaku guru (Fiqih) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso



Wawancara bersama bapak Mohamad Fathul Ulum S.Pd.I selaku wali kelas (XI Agama 4) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso



Wawancara bersama Bintang Fajar Berlian Novis selaku peserta didik (Kelas X Ips 1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso



Wawancara bersama Rina Irmala selaku peserta didik (Kelas X Agama 4) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) bondowoso



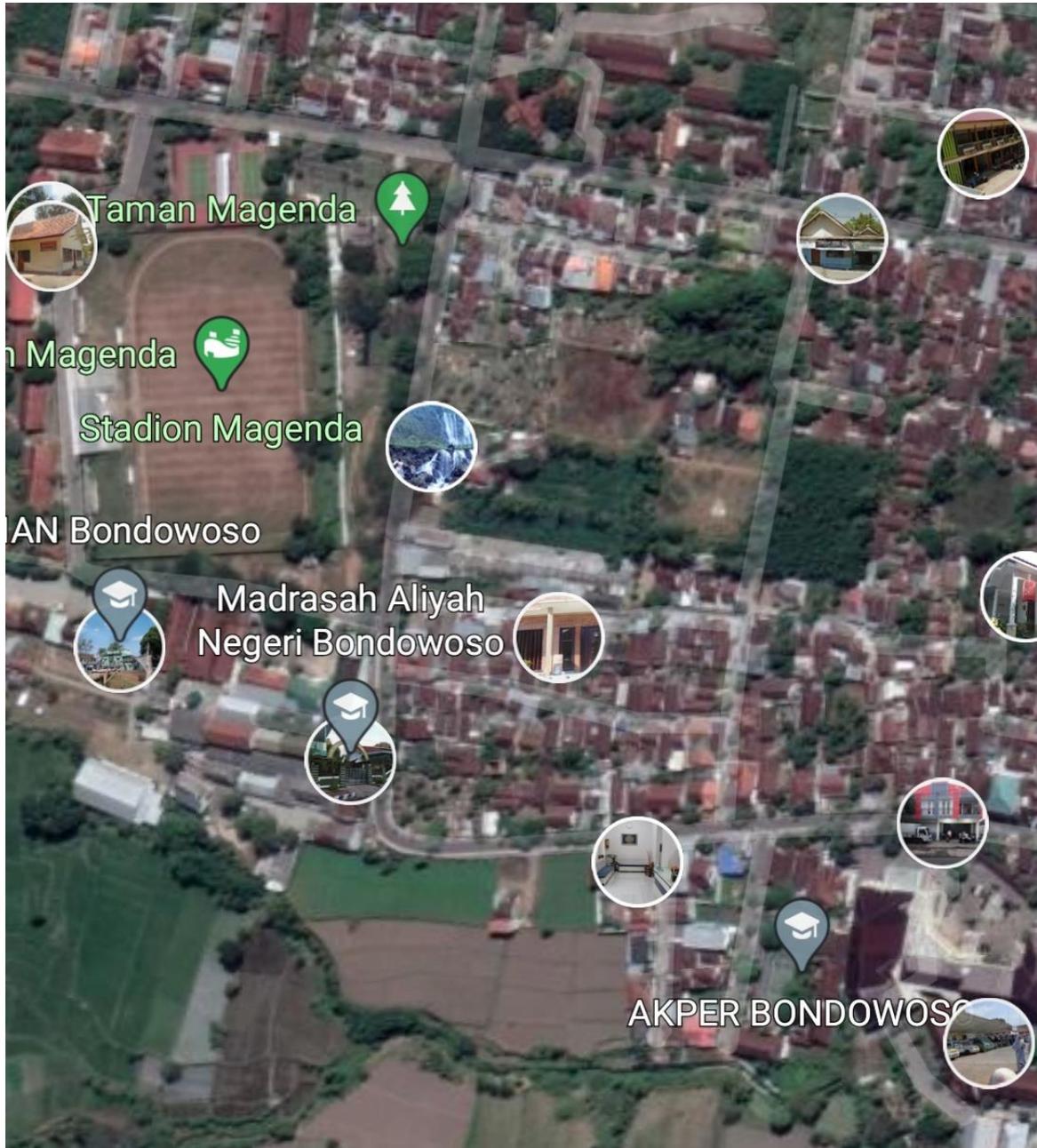
Kegiatan belajar mengajar di kelas putra



Kegiatan belajar mengajar di kelas putri



### DENAH LOKASI PENELITIAN



**BIODATA PENULIS**

 **DATA DIRI**

Nama : Algi Firdaus  
 Nim : T20163064  
 Instistusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso. 09 Oktober 1997  
 Alamat Rumah : Desa Banyuputih RT/RW 04/10, Kec. Wringin,  
 Kab. Bondowoso  
 No HP : 085784471148

 **Riwayat Pendidikan Formal:**

1. TK Pertiwi : 2003-2004
2. SDN 01 Wringin : 2004-2010
3. SMPN 01 Wringin : 2010-2013
4. MAN Bondowoso : 2013-2016
5. IAIN Jember : 2016-2021

 **Pengalaman Organisasi:**

1. *Organizing Committee* (OC) di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. *Organizing Committee* (OC) di Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB)